



**EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU  
TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET  
TRAINING* PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU  
MULIA I CONDET, JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DINA SETYA NINGSIH**

**011811018**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN**

**JAKARTA**

**2022**



**EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU  
TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET*  
*TRAINING* PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU  
MULIA I CONDET, JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Keperawatan**

**Oleh:**

**DINA SETYA NINGSIH**

**011811018**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN**

**JAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : DINA SETYA NINGSIH

NIM : 011811018

Tanda Tangan : 

Tanggal : 12 Juli 2022



Jakarta, 12 Juli 2022



(Dina Setya Ningsih)

011811018

## HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Penelitian dengan Judul:

**“Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur”**

Telah disetujui dan disahkan untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Sidang Skripsi Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan.

### DEWAN PEMBIMBING

Pembimbing I : Intan Parulian, SKp., MN

Pembimbing II: Yuli Utami, SKp., MN



UNIVERSITAS  
BINAWAN

(*Intan Parulian*)  
(*Yuli Utami*)

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 12 Juli 2022

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian dengan Judul:

**“Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur”**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan.

### DEWAN PENGUJI

	Penguji I :	Widanarti Setyaningsih, SKp., MN	 (.....)
	Penguji II :	Intan Parulian, SKp., MN	 (.....)
	Penguji III :	Yuli Utami, SKp., MN	 (.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 12 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Progran Studi Keperawatan

UNIVERSITAS BINAWAN

  
  
Dr. Aan Sutandi, S.Kep., MN

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.**" Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan. Dengan selesainya Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Illah Sailah, M.S., selaku Rektor Universitas Binawan.
2. Dr. Aliana Dewi, SKp., MN, selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan.
3. Dr. Aan Sutandi, S.Kep., Ners., MN, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Universitas Binawan.
4. Ns. Siswani Marianna, S.Kep., Msi, selaku Pembimbing Akademik.
5. Intan Parulian, SKp., MN, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Yuli Utami, SKp., MN, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Widanarti Setyaningsih, SKp., MN, selaku dosen penguji saya yang telah memberikan waktu dan pikiran guna penyempurnaan skripsi ini.
8. Ketua Posyandu Mulia I yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
9. Para Ibu yang telah bersedia ikut berpartisipasi dan berperan aktif sebagai responden dalam pengisian kuesioner penelitian ini.
10. Orang tua, keluarga dan sahabat saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 12 Juli 2022

Penulis



DINA SETYA NINGSIH



**PERNYATAAN MEMBUAT ARTIKEL TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Setya Ningsih

NIM : 011811018

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Keperawatan dan Kebidanan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media/ format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Binawan

Pada Tanggal : 12 Juli 2022

Yang menyatakan



(Dina Setya Ningsih)



## ABSTRAK

Nama : Dina Setya Ningsih

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur

Pembimbing : Intan Parulian, SKp., MN.

Yuli Utami, SKp., MN.

**Latar Belakang:** Di Indonesia, terdapat 18 juta anak usia 1-4 tahun, termasuk 9 juta laki-laki dan 9 juta perempuan menurut Kemenkes RI (2019). Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dengan cara menanyakan apakah paham tentang *toilet training* ke ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur. Dari survey 10 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun, peneliti mendapatkan hasil bahwa 7 dari 10 ibu kurang paham mengenai *toilet training*.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Kuantitatif* dengan Metode *Quasi Eksperiment* dengan *One Group Pre Test and Post Test*. Sampel diambil dengan teknik *Total Sampling* yaitu 35 responden ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *Paired T Test* dengan signifikansi  $\alpha < 0,05$ .

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* tingkat pengetahuan ibu cukup terdapat 13 responden, tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 22 responden. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 32 responden, tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 3 responden. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai  $p (0,000) < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Adanya efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur terbukti atau diterima

**Kata Kunci :** Pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebelum penyuluhan kesehatan dan pengetahuan ibu tentang *toilet training* setelah penyuluhan kesehatan.

## ABSTRACT

Name : Dina Setya Ningsih

Study Program : S-1 Nursing

Title : Effectiveness of Health Counseling for Mothers towards Maternal Knowledge about Toilet Training in Children Aged 1-3 Years at Posyandu Mulia I Condet, East Jakarta

Supervisor : Intan Parulian, SKp., MN.

Yuli Utami, SKp., MN.

**Background:** In Indonesia, there are 18 million children aged 1-4 years, including 9 million men and 9 million women according to the Indonesian Ministry of Health (2019). Based on a preliminary survey conducted by researchers asking whether they understand *toilet training* to mothers who have children aged 1-3 years at Posyandu Mulia I Condet, East Jakarta. From a survey of 10 mothers who have children aged 1-3 years, researchers found that 7 out of 10 mothers did not understand *toilet training*.

**Research Objectives:** To determine the effectiveness of health counseling in mothers on maternal knowledge about toilet training in children aged 1-3 years at Posyandu Mulia I.

**Research Methods:** This study uses a type of *Quantitative research with Quasi-Experimental Methods with One Group Pre Test and Post Test*. The sample was taken using the *Total Sampling* technique, namely 35 maternal respondents who had children aged 1-3 years. The results of the study were analyzed using the *Paired T Test* with a significance of  $\alpha < 0.05$ .

**Research Results:** The results of the study before being given health counseling through leaflets of maternal knowledge level were sufficient, there were 13 respondents, the level of maternal knowledge was good as many as 22 respondents. After being given health counseling through leaflets, the level of maternal knowledge was good as many as 32 respondents, the level of maternal knowledge was sufficient as many as 3 respondents. *Paired T Test* results obtained a p value  $(0.000) < 0.05$ .

**Conclusion:** The effectiveness of health counseling for mothers on maternal knowledge about *toilet training* in children aged 1-3 years at Posyandu Mulia I Condet, East Jakarta is proven or accepted.

**Keywords:** Maternal knowledge of *toilet training* before health counseling and maternal knowledge of *toilet training* after health counseling.

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN MEMBUAT ARTIKEL TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.3.1 Tujuan Umum .....	2
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	3
1.4.2 Manfaat Praktis .....	3
BAB 2 .....	5
LANDASAN TEORI .....	5
2.1 Konsep <i>Toilet Training</i> .....	5
2.1.1 Definisi <i>Toilet Training</i> .....	5
2.1.2 Tujuan <i>Toilet Training</i> .....	6
2.1.3 Manfaat <i>Toilet Training</i> .....	6
2.1.4 Tahapan Dalam <i>Toilet Training</i> .....	6
2.1.5 Teknik Yang Orang Tua Lakukan Dalam Melaksanakan <i>Toilet Training</i> .....	7
2.1.6 Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam <i>Toilet Training</i> Anak Usia 1-3 Tahun .....	7

2.1.7.	Tanda Anak Berhasil <i>Toilet Training</i> .....	11
2.1.8.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Toilet Training</i> .....	11
2.2	Konsep Toddler .....	12
2.2.1.	Definisi Toddler .....	12
2.2.2.	Perkembangan Anak Toddler.....	13
2.3.	Konsep Pengetahuan .....	14
2.3.1.	Definisi Pengetahuan .....	14
2.3.2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	15
2.3.3.	Pengukuran Tingkat Pengetahuan.....	16
2.4.	Konsep Penyuluhan Kesehatan .....	16
2.4.1.	Definisi Penyuluhan Kesehatan .....	16
2.4.2.	Tujuan Penyuluhan Kesehatan.....	17
2.4.3.	Metode dalam Penyuluhan Kesehatan .....	17
BAB 3	.....	20
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....		20
3.1.	Kerangka Konsep Teori.....	20
3.2.	Hipotesis.....	20
BAB 4	.....	21
METODE PENELITIAN.....		21
4.1	Rancangan Penelitian yang digunakan.....	21
4.2.	Populasi dan Sampel .....	21
4.2.1.	Populasi.....	21
4.2.2.	Sampel.....	21
4.3.	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	22
4.3.1.	Variabel Penelitian .....	22
4.3.2.	Definisi Operasional.....	23
4.4.	Instrumen Penelitian.....	24
4.4.1.	Kuesioner A .....	24
4.4.2.	Kuesioner <i>Toilet Training</i> .....	24
4.5.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
4.6.	Validitas Instrumen Penelitian .....	25
4.6.1.	Uji Validitas .....	25
4.6.2.	Uji Reliabilitas .....	25
4.7.	Prosedur Pengumpulan Data .....	25
4.8.	Prosedur Penelitian.....	26
4.9.	Teknik Analisa Data.....	27

4.9.1. Analisis Univariat.....	27
4.9.2. Uji Normalitas.....	27
4.9.3. Analisis Bivariat.....	27
4.10. Etika Penelitian.....	28
BAB 5 .....	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
5.2. Hasil Penelitian.....	30
5.2.1. Karakteristik Responden .....	30
5.2.2. Analisa Univariat .....	31
5.2.3. Analisa Bivariat.....	32
5.3. Pembahasan .....	33
5.3.1. Analisa Univariat .....	34
5.3.2. Analisa Bivariat.....	36
5.4. Keterbatasan Penelitian .....	38
5.5. Implikasi Keperawatan.....	38
BAB 6 .....	40
KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
6.1. Kesimpulan.....	40
6.2. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
Tabel 4. 3 Kisi – kisi kuesioner toilet training .....	24
Tabel 5. 1 Distribusi Karakteristik Responden.....	31
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Mulia I.....	32
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Mulia I.....	32
Tabel 5. 4 Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.....	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Teori .....	20
Gambar 4. 1 Kerangka Konsep Penelitian.....	22
Gambar 4. 2 Prosedur Penelitian.....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Informed Consent
- Lampiran 2: Kuesioner
- Lampiran 3: *SAP Toilet Training*
- Lampiran 4: *Booklet*
- Lampiran 5: Tabel Literature Review
- Lampiran 6: Tabel Validitas Kuesioner
- Lampiran 7: Surat Ijin Pengambilan Data Validitas Kuesioner
- Lampiran 8: Surat Permohonan Penelitian Dari Prodi
- Lampiran 9: Surat Ijin Pengambilan Data Penelitian Dari Dekan
- Lampiran 10: Surat Keterangan Balasan Dari Posyandu Mulia I
- Lampiran 11: Lembar Konsultasi Dan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12: Matriks Revisi Uji Sidang Skripsi
- Lampiran 13: Biodata Diri Mahasiswa





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak yaitu orang dengan karakteristik selalu menjalani proses tumbuh kembang anak, selama itu anak sangat ingin memahami lingkungan sekitarnya menurut Hockenberry et al (2017). Dalam mode tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak akan menimbulkan perubahan perilaku yang signifikan karena beban yang dituntut dan ditimbulkan oleh perkembangan tersebut. Anak usia Toddler adalah usia 18 dan 36 bulan. Anak sudah mampu mengontrol BAB dan BAK. Usia ini adalah usia yang cukup untuk anak diajarkan *toilet training*. Namun, persiapan anak memerlukan faktor psikofisiologis yang berkaitan. Anak diharapkan mampu mengenali dorongan untuk melepaskan dan mengomunikasikan perasaan itu kepada orang tuanya (Hockenberry et al., 2017).

Banyaknya anak usia 1-3 tahun saat ini mencapai 19 % atau 1,14 milyar dari total penduduk di dunia. Penduduk di dunia pada saat ini sekitar 6 milyar jiwa. Di Indonesia, terdapat 18 juta anak usia 1-4 tahun, termasuk 9 juta laki-laki dan 9 juta perempuan menurut Kemenkes RI (2019). Data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta tahun 2019 menunjukkan jumlah anak usia 0-4 tahun sebanyak 800 ribu orang, terdiri dari 400 ribu anak laki-laki dan 400 ribu anak perempuan (Statistik, 2019). Di Kabupaten Jakarta Timur terdapat 360 anak usia 0-4 tahun (Risksdas, 2018).

*Toilet training* merupakan fase terpenting dalam perkembangan pada anak usia 18 sampai 36 bulan. Sangat penting untuk mengetahui kesiapan mental anak saat BAK dan BAB. Agar *potty training* berhasil, anak-anak harus diberi impuls untuk menahan diri (Hockenberry et al., 2017).

Dari hasil penelitian Widiawati et al. (2020) di PAUD Islam Nibras Padang anak yang berhasil dalam toileting yaitu perempuan sebanyak 16 anak (53,3 %), sedangkan laki-laki sebanyak 14 anak (46,7%). Anak laki-laki cenderung berbeda dengan anak perempuan, anak perempuan lebih mudah ditangani daripada anak laki-laki yang lebih keras kepala, dan anak laki-laki

yang sedang berkembang pesat dalam semua aspek perkembangan. Anak perempuan dan laki-laki memiliki kepribadian yang tidak sama. Anak laki-laki memiliki tingkat keingintahuan yang lebih tinggi sehingga sulit diatur oleh orang tua. Oleh sebab itu, orang tua membutuhkan energi tambahan untuk menjaga dan mendukung secara optimal pergi ke kamar mandi.

Pengetahuan tentang *potty training* penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk mempromosikan perilaku yang baik pada anak kecil. (Utami & Simbolon, 2020). Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilaksanakan melalui tanya jawab atau kuesioner yang berisi tentang materi yang akan diukur dari responden. Tingkat pengetahuan yang ingin kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan (Masturoh & T, 2018).

Daerah Condet Kelurahan Balekambang merupakan salah satu wilayah Jakarta Timur dimana terdapat banyak populasi ibu dengan anak usia 1-3 tahun. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dengan cara menanyakan apakah paham mengenai *toilet training* ke ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur. Dari survey 10 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun, peneliti mendapatkan hasil bahwa 7 dari 10 ibu kurang paham mengenai *toilet training*.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pengetahuan tentang *potty training* penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk mengajarkan perilaku yang baik pada anak. (Utami & Simbolon, 2020). Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, peneliti merumuskan satu pertanyaan penelitian “Bagaimana efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai *toilet training* pada anak usia 12-36 bulan di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai *toilet training* pada anak usia 12-36 bulan di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik distribusi frekuensi pengetahuan ibu mengenai *toilet training* sebelum penyuluhan kesehatan terhadap ibu yang memiliki anak usia 12-36 bulan di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.
- 1.3.2.2. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu mengenai *toilet training* setelah penyuluhan kesehatan terhadap ibu yang memiliki anak usia 12-36 bulan di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.
- 1.3.2.3. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai *toilet training* terhadap ibu yang memiliki anak usia 12-36 bulan di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini, meliputi:

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi ilmu pengetahuan bagi bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1.4.2.1. Bagi Ibu

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training*, sehingga tingkat pengetahuan ibu tergolong dalam kategori baik dan dapat diterapkan pada saat ibu mengajarkan anak *toileting* sehingga anak mampu *toileting* dengan benar sejak dini.

##### 1.4.2.2. Bagi Posyandu Mulia I

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan kader posyandu tentang *toilet training* kemudian kader posyandu dapat memberitahukan pada ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang masih menggunakan *diapers* pada saat kegiatan posyandu bahwa anak harus segera diajarkan *toileting*.

#### 1.4.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tersebut mengukur tingkat pengetahuan ibu dengan anak usia 1-3 tahun mengenai *toilet training*. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan topik yang serupa pada ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun.



## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Konsep *Toilet Training*

##### 2.1.1. Definisi *Toilet Training*

Latihan toilet ialah perspektif yang utama dalam perkembangan anak usia 12-36 bulan. Sangat penting untuk mengetahui kesiapan mental anak dalam hal BAK dan BAB. Agar latihan toilet berhasil, anak-anak harus diberi dorongan untuk menahan diri dalam BAK dan BAB (Hockenberry et al., 2017).

*Toilet training* merupakan tugas utama pada masa toddler. Kontrol sfingter anal dan uretra berfungsi setelah anak mampu berjalan, mungkin antara usia 12-24 bulan. Namun, persiapan anak memerlukan faktor psikofisiologis yang berkaitan. Anak diharapkan dapat mengenali dorongan untuk melepaskan dan mengomunikasikan perasaan itu kepada orang tuanya. Kultural keyakinan juga dapat mempengaruhi usia di mana anak-anak menunjukkan kesiapan. Tidak ada usia universal yang tepat untuk mulai pelatihan buang air kecil atau tenggat waktu mutlak untuk menyelesaikan pelatihan. Peran penting perawat yaitu membantu orang tua untuk mengidentifikasi tanda kesiapan latihan toilet pada anak mereka, rata-rata anak perempuan secara perkembangan siap untuk memulai *toilet training* sebelum anak laki-laki (Hockenberry et al., 2017).

Dari hasil penelitian (Widiawati et al., 2020) di PAUD Islam Nibras Padang anak yang berhasil dalam toileting yaitu perempuan sebanyak 16 anak (53,3 %), sedangkan anak laki-laki sebanyak 14 anak (46,7%). Anak laki-laki cenderung berbeda dengan anak perempuan, anak perempuan lebih mudah ditangani daripada anak laki-laki yang lebih keras kepala, dan anak laki-laki yang sedang berkembang pesat dalam semua aspek perkembangan. Anak perempuan dan laki-laki mempunyai kepribadian yang tidak sama. Anak laki-laki memiliki tingkat keingintahuan yang lebih tinggi sehingga sulit diatur oleh orang tua. Oleh sebab itu, orang tua membutuhkan energi tambahan untuk menjaga dan mendukung secara optimal pergi ke kamar mandi.

### 2.1.2. Tujuan Toilet Training

*Toilet training* ini bertujuan untuk mengajarkan dorongan dan keinginan berkemih pada anak usia 12-36 bulan (Rasyada, 2017). Selain itu, tujuan dari *toilet training* yaitu membiasakan anak untuk BAK dan BAB di toilet dan tidak sembarangan.

### 2.1.3. Manfaat Toilet Training

Manfaat *toilet training* Menurut (Rasyada, 2017):

- a. *Toilet training* merupakan awal dari kemandirian sejati bagi anak yang terbiasa BAK dan BAB sendiri.
- b. Anak-anak malu serta tidak mau dianggap anak-anak lagi.
- c. Anak-anak sadar akan kebersihan pribadi seperti anak mengetahui kekotoran dan terbiasa menjaga kebersihan jamban dengan mencuci tangan dan anus setelah buang air kecil atau besar.
- d. Mengenal setiap bagian tubuh dan fungsinya melalui latihan *toilet training*.

### 2.1.4. Tahapan Dalam Toilet Training

Tahapan yang akan anak lewati dalam melakukan *toilet training* adalah sebagai berikut (Rasyada, 2017):

- a. Menjelaskan kepada anak tentang *toilet training*
- b. Menggunakan kata pup untuk dipakai saat BAB
- c. Memberitahukan pada anak bahwa sangat baik untuk BAB atau BAK dikamar mandi
- d. Membiasakan anak pergi ketoilet saat BAK dan BAB
- e. Memakaikan celana yang anak mudah saat melepasnya
- f. Membersihkan alat vitalnya dan menggunakan kembali pakaiannya
- g. Memperlihatkan penggunaan toilet yang benar.

### 2.1.5. Teknik Yang Orang Tua Lakukan Dalam Melaksanakan *Toilet Training*

Menurut (Hasanah et al., 2020), ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melatih anaknya BAK dan BAB yaitu :

#### a. Teknik lisan

Teknik lisan adalah kegiatan yang melatih anak dengan memberikan arahan sebelum dan sesudah BAK dan BAB. Cara ini biasa dilakukan oleh para orang tua, namun jika kita perhatikan, teknik lisan ini memiliki nilai yang tinggi dalam merangsang BAK dan BAB, dan persiapan psikologis verbal ini dapat membantu anak menjadi lebih dewasa.

#### b. Teknik modeling

Teknik Pemodelan adalah upaya melatih anak BAK dan BAB dengan cara menirukan atau memberi contoh BAK dan BAB. Cara ini juga bisa dilakukan dengan memberikan contoh BAK dan BAB, atau dengan mempraktikkan BAK dan BAB yang benar. Efek negatif dari metode ini ialah jika contoh yang diajarkan kepada anak salah, maka anak juga akan meniru contoh yang salah.

Temuan yang diperoleh (Widiawati et al., 2020) *Toilet training* yang dilakukan oleh PAUD Islam Nibras Padang berjalan dengan baik. Tempat dimana anak-anak dilatih dan diajari cara menggunakan toilet dengan bahasa yang ramah anak. Di sini, para guru mencoba mengajak anak usia 2 tahun melakukan latihan pispot. Anak-anak berusia 2 hingga 4 tahun juga diajar oleh guru dengan memberi contoh, dan anak-anak meniru instruksi guru. *Potty training* ini biasanya dilakukan untuk anak-anak yang baru mulai sekolah karena kebiasaan yang mereka miliki di rumah terbawa ke sekolah mengajar dan melatih anak-anak agar bisa.

### 2.1.6. Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam *Toilet Training* Anak Usia 1-3 Tahun

#### 1. Tujuan

Mendidik anak agar menjadi bersih karena anak belajar tentang aspek pengendalian fungsi tubuh dalam hal bereliminasi.

2. Ruang Lingkup

Latihan *toilet training* ini dilakukan pada anak usia *toddler* yaitu antara 1-3 tahun dan telah siap untuk dilakukan *toilet training*.

3. Acuan

Supartini, Yupi (2004), Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak, EGC Jakarta.

4. Definisi

*Toilet training* adalah suatu latihan bagi anak untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) yang dilakukan pada tempatnya setelah merasakan adanya rangsangan untuk bereliminasi.

5. Prosedur Pelaksanaan

a. Pastikan kebutuhan klien dan orang tua untuk latihan *toilet training*.

b. Persiapan klien

a) Bina trust dengan anak dan keluarga

b) Jelaskan kepada klien dan keluarga tentang tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukan.

c) Pastikan anak dan orang tua siap untuk melaksanakan *toilet training*, yaitu :

1) Kesiapan fisik, yaitu :

a. Usia telah mencapai 18-24 bulan.

b. Mampu tetap kering selama 2 jam (menahan BAK).

c. Dapat duduk atau jongkok  $\pm$  5-10 menit.

d. Terdapat gerakan usus yang regular.

e. Kemampuan motorik halus baik (melepas baju atau celana).

f. Kemampuan motorik kasar baik (duduk, berjalan, jongkok).

2) Kesiapan mental, yaitu :

a. Merasa ingin segera untuk berkemih atau defekasi.

b. Dapat berkomunikasi verbal dan nonverbal jika ingin BAB atau BAK.



c. Kemampuan kognitif untuk meniru dengan tepat tingkah laku orang dan mengikuti pengarahan.

3) Kesiapan psikososial, yaitu :

a. Anak dapat mengekspresikan keinginan untuk BAK dan BAB kepada orang tua.

b. Mempunyai rasa penasaran atau rasa ingin tahu terhadap kebiasaan orang dewasa dalam BAK dan BAB.

c. Anak bisa duduk atau jongkok diatas toilet selama 5-10 menit tanpa rewel minta turun.

d. Anak merasa tidak betah dengan kondisi basah atau ada benda padat dicelana dan ingin segera ganti.

4) Kesiapan orang tua, yaitu :

a. Mengetahui dan mengakui tingkat kesiapan anak untuk BAK dan BAB.

b. Ada keinginan untuk meluangkan waktu yang diperlukan untuk latihan BAK dan BAB pada anaknya.

c. Tidak ada konflik atau stress keluarga yang berarti (perceraian).

d) Persiapan Alat

1) Potty kecil yang bisa diduduki anak.

2) Toilet atau kamar mandi.

3) Pakaian atau celana yang mudah dibuka.

e) Untuk melindungi privasi anak dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

f) Perawat cuci tangan.

g) Bawa anak ke kamar mandi apabila ada tanda-tanda anak ingin BAB atau BAK misalnya dari ekspresi wajah anak sedang menahan BAB/BAK atau anak berbicara langsung bahwa ingin “pipis” atau “pup”.



UNIVERSITAS  
BINAWAN

- h) Tempatkan anak di pot kecil atau, untuk anak yang lebih besar, langsung di toilet dengan kaki anak kuat di lantai sehingga anak dapat membantu mendorong.
- i) Dampingi anak selama berada di toilet.
- j) Setelah  $\pm$  5-10 menit, tanyakan pada anak apakah ia dapat BAB/BAK atau tidak.
- k) Apabila setelah 5-10 menit anak masih belum bisa untuk BAB/BAK hentikan latihan dan bersihkan daerah kemaluan anak dengan air lalu keringkan kemudian pakaikan kembali celana dalamnya. Bawa anak keluar dari toilet.
- l) Berikan motivasi pada anak agar tetap semangat dan tidak bosan untuk melakukan latihan.
- m) Lakukan kembali latihan ini setiap 2 jam atau apabila ada tanda-tanda anak ingin BAB/BAK dengan membawa anak ke toilet.
- n) Berikan reinforcement positif (pujian) apabila anak dapat melakukan latihan dengan benar.
- o) Ajarkan orang tua untuk melakukan latihan dengan benar sesuai petunjuk.
- p) Karena lamanya latihan ini tidak dapat ditentukan, berikan motivasi kepada orang tua /pengasuh untuk sabar, telaten dan konsisten sampai anak berhasil melakukan dengan benar.
- q) Hal yang harus diperhatikan :
  - a. Pada saat berkomunikasi dengan anak gunakan istilah yang mudah diucapkan oleh anak misalnya “pipis”, “pup”.
  - b. Gunakan pakaian yang mudah dibuka/dilepas sehingga memudahkan anak dalam BAB/BAK.
  - c. Apabila ada sibling, anak bisa meniru siblingnya untuk mendemonstrasikan penggunaan toilet BAB/BAK.



### 2.1.7. Tanda Anak Berhasil *Toilet Training*

Anak berhasil *toilet training* memiliki tanda-tanda sebagai berikut Menurut (Rasyada, 2017):

- a. Hindari pipis disembarang tempat selama beberapa jam sehari, setidaknya dua jam.
- b. Anak berhasil bangun tidur tanpa pipis dikasur.
- c. Anak mampu merasakan apakah celana dan popoknya basah atau kotor.
- d. Celana bisa dipakai dan dilepas sendiri.
- e. Anak bisa nongkrong selama 5-10 menit tanpa bangun terlebih dahulu.
- f. Mampu memberi tahu toiletnya sudah selesai.

### 2.1.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Toilet Training*

Faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya *toilet training*:

- a. Dukungan orang tua terutama dari ibu.

Pengetahuan orang tua tentang *potty training* mempengaruhi praktik *potty training* anak mereka. Pengetahuan parental *potty training* yang baik berpengaruh positif terhadap keberhasilan *potty training* anak (Meysialla & Alini, 2018).

- b. Faktor usia dan jenis kelamin

Faktor usia dan jenis kelamin dapat mempengaruhi keberhasilan *toilet training*. Anak perempuan biasanya akan lebih dahulu siap untuk diajarkan *toilet training* dari pada anak laki-laki (Putri & Djajanti, 2019).

- c. Kesiapan anak

Menilai Kesiapan Pelatihan Toilet menurut Hockenberry et al.(2017) :

- 1) Kesiapan Fisik

Kontrol sfingter anal dan uretra, biasanya pada anak usia 24 hingga 30 bulan, kemampuan untuk tetap kering selama 2 jam, mengurangi penggunaan popok basah, buang air besar secara teratur, duduk, berjalan, jongkok keterampilan motorik kasar. Seperti membuka baju keterampilan motorik halus.

- 2) Kesiapan Mental

Mengenali keinginan untuk BAK dan BAB. Keterampilan komunikasi verbal atau non-verbal untuk menunjukkan kapan anak

merasa basah atau ingin BAK dan BAB. Keterampilan kognitif meniru perilaku yang tepat dan mengikuti instruksi.

### 3) Kesiapan Psikologis

Anjurkan kepada orang tua untuk mengajarkan anaknya BAK ke toilet, duduk diatas toilet selama 5-10 menit tanpa rewel minta turun, memahami keseringan toilet orang dewasa dan saudara kandung, kotor atau basah. Anak tidak tahan popok dan memiliki keinginan untuk segera mengubahnya.

### 4) Kesiapan Orang Tua

Fokus pada motivasi anak, kesediaan meluangkan waktu untuk latihan pispot, tidak depresi, atau mengalami pertengkaran, pindah, saudara baru, atau liburan yang akan datang.

Hasil penelitian (Putri & Djajanti, 2019) Kesiapan mental 3,06 dalam hal ini berarti bahwa anak terkadang tidak siap secara mental untuk latihan pispot. Skor kesiapan fisik rata-rata adalah 2,77, yang bervariasi dari jarang hingga kadang-kadang. Kesiapan mental memiliki skor rata-rata 2,92 yang berkisar dari jarang hingga kadang-kadang. Rata-rata motivasi orang tua adalah 1, yang berarti tidak ada sama sekali. Salah satu pernyataan dari *Parent Readiness Indicator* adalah anak memiliki *toilet seat* dan memiliki skor rata-rata 1. Ini berarti bahwa orang tua tidak pernah memberikan kursi toilet kepada anak mereka.

## 2.2 Konsep Toddler

### 2.2.1. Definisi Toddler

Usia Toddler yaitu usia 18-36 bulan. Anak sudah mampu mengontrol BAB dan BAK. Usia ini adalah usia yang cukup untuk mengajarkan anak dalam pelatihan toilet. Namun, persiapan anak memerlukan faktor psikofisiologis yang berkaitan. Anak diharapkan mampu mengenali dorongan untuk melepaskan dan mengomunikasikan perasaan itu kepada orang tuanya (Hockenberry et al., 2017).

Anak usia dini merupakan masa keemasan dimana anak menjadi peka terhadap berbagai rangsangan selama masa peka tersebut. Setiap anak tumbuh dan berkembang pada tingkat yang berbeda. Masa sensitif adalah masa ketika

fungsi fisik dan psikologis mulai matang dan siap untuk merespon rangsangan lingkungan. Periode ini juga meletakkan dasar bagi perkembangan kemampuan kognitif, motorik, verbal, sosial-emosional, religius, artistik, dan moral anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kerangka dasar untuk pendidikan dan merupakan alat pendidikan yang sangat mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar seorang anak. Keberhasilan proses pendidikan itu meletakkan dasar bagi proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, seperti kelompok bermain, unit terpadu sejenis, atau taman kanak-kanak, sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan di mana mereka dilaksanakan. (Saripudin, 2019).

### **2.2.2. Perkembangan Anak Toddler**

Menurut (Hockenberry et al., 2017) :

#### **a. Fase Anal**

Menurut (Freud, 1964), Pada fase anak harus dilatih untuk BAK dan BAB. Tugas perkembangan penting selama periode anal, terutama pada usia 2 tahun, adalah latihan pispot untuk membantu anak Anda buang air besar dengan benar. Anak usia 1-3 tahun berada dalam tahap anal dan ditandai dengan perkembangan kepuasan dan ketidakpuasan dengan fungsi ekskresi karena otot sfingter berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk menggenggam dan melepaskan sesuka hati.

#### **b. Fase Otonomi versus Rasa Malu dan Keraguan**

Menurut (Erikson 1963), Sesuai dengan tahap anal Freud, Masalah otonomi dapat dilambangkan dengan memegang dan melepaskan sphincter otot. Perkembangan otonomi pada masa balita dipusatkan pada anak-anak meningkatkan kemampuan untuk mengontrol tubuh, diri, dan lingkungannya. Mereka melakukan sesuatu sendiri, menggunakan keterampilan motorik yang baru diperoleh untuk berjalan, memanjat, dan memanipulasi, serta kemampuan mental mereka untuk membuat pilihan dan keputusan. Banyak dari pembelajaran mereka adalah diperoleh dengan mengikuti gaya orang lain. Perasaan kurang baik dari keraguan atau rasa malu datang ketika anak-anak dibuat merasa kecil dan sadar diri, ketika pilihan mereka membawa malapetaka, ketika orang lain mempermalukan

mereka, atau ketika mereka dipaksa untuk bergantung pada area di mana mereka berada mampu mengambil kendali. Hasil yang menguntungkan adalah pengendalian diri dan kemauan.

c. Fase Praoperasional

Menurut (Piaget 1969), perkembangan intelektual adalah egosentrisme, yang dalam pengertian ini tidak berarti mementingkan urusan kita masing-masing, tetapi tidak mampu untuk membawa diri pada posisi orang lain. merreka tidak menafsirkan yang dilihat dan kejadian secara umum, tetapi dalam kaitannya dengan hubungan dan kegunaannya. Anda tidak dapat melihat sesuatu dari perspektif lain selain Anda sendiri, Anda tidak dapat melihat perspektif orang lain, Anda tidak dapat melihat mengapa. Pemikiran pra-operasi bersifat nyata dan realistis. Anak-anak tidak bisa melampaui apa yang dapat mereka amati dan tidak memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan atau menggeneralisasi. Pikiran ditentukan melalui apa yang kita lihat, dengar, dan alami. Namun, menjadi semakin mungkin untuk menggunakan bahasa dan simbol untuk mewakili objek di lingkungan. Melalui permainan imajinatif, pertanyaan, dan interaksi lainnya, mereka mulai berkolaborasi dalam konsep dan membuat hubungan antar ide. Kemudian dalam periode ini, penalaran mereka menjadi intuitif (bintang seperti mereka seharusnya tidur, misalnya) dan mereka baru mulai bergulat dengan masalah berat, panjang, besaran, dan waktu. Pikiran juga bersifat transformatif, karena dua peristiwa dapat terjadi secara bersamaan, saling mempengaruhi, atau mentransfer pengetahuan tentang satu sifat ke sifat lainnya.

## 2.3. Konsep Pengetahuan

### 2.3.1. Definisi Pengetahuan

Mengetahui berarti memahami, yang terjadi ketika orang mempersepsikan sesuatu yang spesifik. Persepsi manusia dilakukan melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Jumlah waktu yang diambil untuk mendapatkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh kekuatan persepsi terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga (Masturoh & T, 2018).

### 2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Hendrawan et al., 2019) adalah :

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti pelajaran yang disampaikan oleh seseorang untuk mengembangkan orang lain menuju keinginan khusus yang menentukan dia untuk bertindak dan menjalani hidup agar keselamatan dan kesejahteraan meningkat. Pendidikan dibutuhkan untuk memperoleh informasi, seperti mendukung kesehatan, untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat berpengaruh pada perilaku individu yang berkaitan dengan gaya hidup, terutama yang berkaitan dengan motivasinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan pada umumnya. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah untuk mendapatkan informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menopang kehidupan dan kehidupan keluarga. Bekerja bukanlah sumber kegembiraan, itu adalah cara mencari nafkah, berulang dan bermanfaat. Meskipun pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang memakan waktu. Bekerja untuk ibu saya mempengaruhi kehidupan keluarga.

3) Usia

Usia adalah usia dari lahir sampai saat ini. Seiring bertambahnya usia, mereka menjadi lebih dewasa dan lebih kuat dalam pikiran dan pekerjaan mereka. Dalam hal kepercayaan publik, orang dewasa lebih dipercaya daripada orang yang belum dewasa. Ini menjadi bagian dari pengalaman dan kedewasaan jiwa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah segala keadaan yang ada di sekitar orang dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang dan kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap.

### 2.3.3. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut (Hendrawan et al., 2019) hal ini dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat diatas pengetahuan seseorang dapat ditemukan dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik (Hasil presentase >76%)
- b. Cukup (Hasil presentase 56 -75%)
- c. Kurang (Hasil presentase <56%)

## 2.4. Konsep Penyuluhan Kesehatan

### 2.4.1. Definisi Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang menyebarkan pesan, membangun kepercayaan, dan membuat orang sadar, memahami, dan mau menawarkan nasihat (Maulana, 2009). Faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi kesehatan contohnya seperti pendidikan, pekerjaan, fisik, psikis (Notoadmojo, 2012).

Metode yang dirancang secara cermat untuk mewujudkan momen buat pribadi untuk terus mencari ilmu, meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kualitas kesehatan merupakan arti dari penyuluhan kesehatan (Nursalam, 2008). Menurut (Hanlon, 2009), penyuluhan kesehatan ialah tindakan menjembatani orang membuat keputusan tentang masalah yang mempengaruhi kesehatan mereka sendiri dan kesehatan orang lain melalui tindakan mandiri. Secara operasional, pendidikan kesehatan mencakup semua kegiatan yang ditujukan



untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik terbaik bagi individu, kelompok atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmojo, 2012).

Peneliti (Juwita et al., 2020) percaya penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik potty training ibu. Media yang menarik selama penyuluhan kesehatan dapat menciptakan kepercayaan sehingga apa yang dipelajari tentang potty training anak 18-36 bulan dapat dengan jelas diasimilasi dan dilakukan dengan benar.

#### **2.4.2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan**

Transformasi kelakuan dan pola perilaku pribadi, saudara, kelompok tertentu serta warga dalam memajukan dan menjaga pola hidup sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam, 2008). Menurut (Maulana, 2009), Tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah pola perilaku seseorang atau warga dibidang kesehatan. Selain itu, tujuan penyuluhan kesehatan antara lain::

1. Jadikan kesehatan sebagai nilai sosial. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab pendidik kesehatan untuk memasukkan gaya hidup sehat ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
2. Mendukung individu untuk mandiri melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
3. Mendorong pengembangan dan penggunaan fasilitas kesehatan yang ada secara tepat.

Pencapaian tujuan ekstra dipisah jadi tujuan jangka pendek ialah meraih transformasi pengetahuan, tujuan jangka menengah, serta hasil yang diharapkan merupakan uraian, perilaku, kenaikan kemampuan, serta konversi sikap jadi sikap sehat. Tujuan jangka panjangnya ialah mempraktikkan sikap bugar dalam kehidupan tiap hari (Maulana, 2009).

#### **2.4.3. Metode dalam Penyuluhan Kesehatan**

Menurut (Notoadmojo, 2012), salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil penyuluhan yang optimal adalah metode penyuluhan. Berikut adalah metode yang disarankan:

## 1. Metode penyuluhan individu

Pada pengarahan kesehatan tata cara ini diperuntukkan buat menekan warga yang tertarik pada sikap baru, pergantian sikap serta inovasi. Bawah dari pendekatan orang ini merupakan jika tiap orang mempunyai permasalahan ataupun alibi yang berbeda buat penerimaan ataupun sikap baru. Wujud dalam pendekatan ini antara lain:

### a. Bimbingan dan konseling

Membantu memperbaiki atau menyelesaikan masalah apapun yang dihadapi klien. Pada akhirnya klien datang secara sukarela, sadar, dan memahami.

### b. Wawancara

Metode ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Melakukan wawancara antara tenaga kesehatan dan klien untuk memperoleh informasi apakah klien telah mengalami perubahan dan apakah perilaku yang diterapkan didasarkan pada pemahaman dan persepsi yang kuat. Jika tidak, pelanggan membutuhkan saran yang lebih detail.

## 2. Metode penyuluhan kelompok

Kelompok sasaran dan tingkat pendidikan formal kelompok sasaran harus dipertimbangkan ketika memilih metode konseling kelompok. Untuk kelompok besar, caranya berbeda dengan kelompok kecil. Efektivitas metode ini juga tergantung pada jumlah target penjangkauan. Metode ini termasuk:

### 1) Kelompok besar, yaitu lebih dari 15 anggota dalam satu ekstensi.

Ceramah dan seminar adalah metode yang cocok untuk kelompok ini.

#### a. Ceramah

Metode ini cocok untuk target yang berpendidikan. Persiapan dan pelaksanaan menjadi pertimbangan dalam mengadopsi format pendidikan.

b. Seminar

Metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah atas. Seminar adalah ceramah yang diberikan oleh para ahli yang dianggap penting dalam masyarakat.

2) Kelompok kecil, ialah bila partisipan kurang dari 15 orang. Dialog kelompok, curah komentar, bola salju, memainkan peranan, game simulasi merupakan metode yang baik buat kelompok ini.

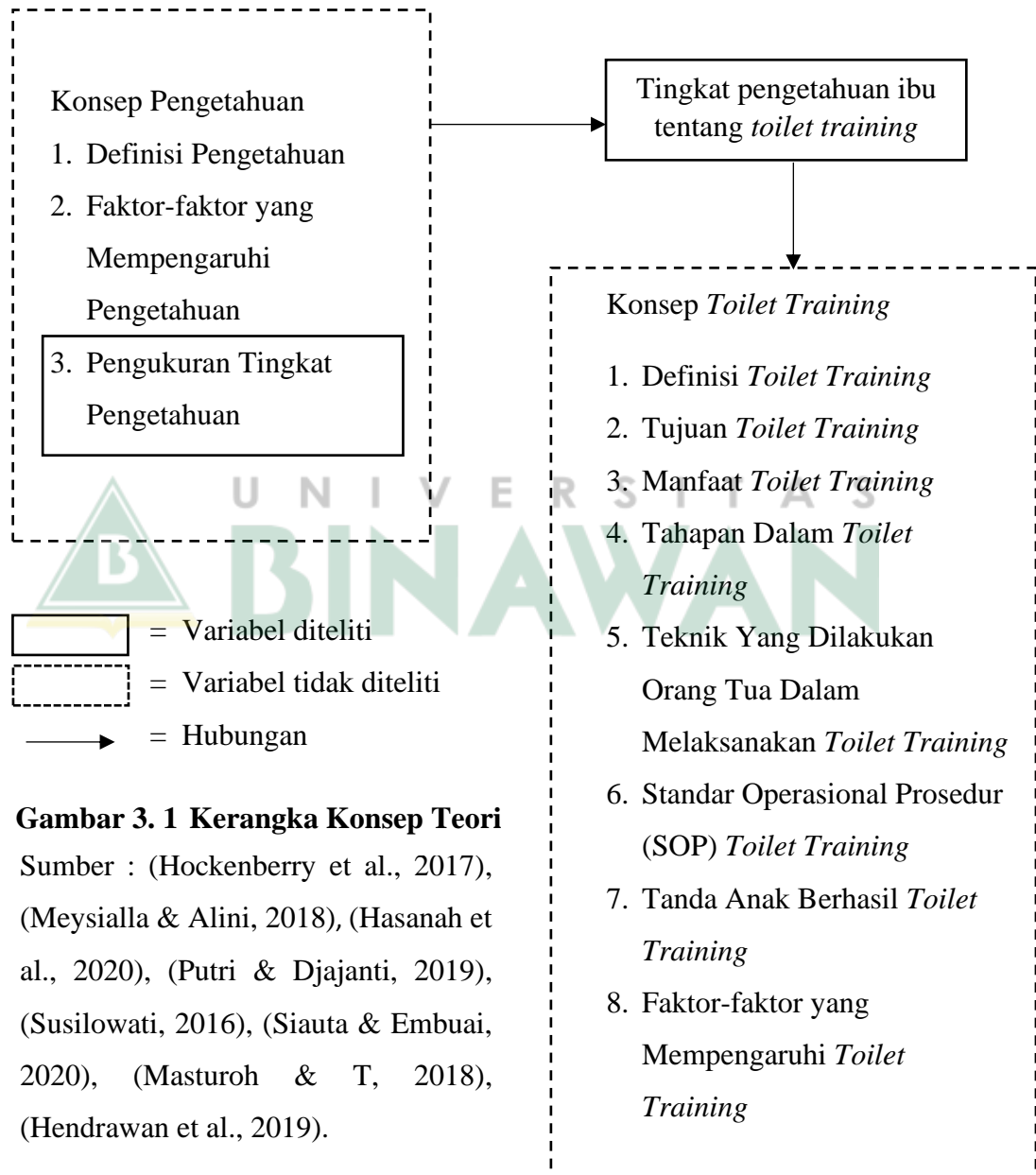
3. Metode penyuluhan massa

Dengan metode ini komunikasi diperuntukan kepada massa. Sebab tujuan bertabiat universal serta tidak dibedakan bersumber pada kelompok usia, tipe kelamin, pekerjaan, status ekonomi, tingkatan pembelajaran, serta lain-lain, hingga pesan kesehatan yang di informasikan wajib dirancang supaya bisa dimengerti oleh seluruh orang. masyarakat negeri universal. Umumnya, wujud pelaporan ini tidak dicoba secara langsung, namun paling utama lewat media massa. Contoh tata cara ini antara lain pelayanan universal, pidato media massa, simulasi, diskusi antara penderita serta tenaga kesehatan, iklan, postingan majalah serta pesan berita.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Konsep Teori



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Teori**

Sumber : (Hockenberry et al., 2017), (Meysialla & Alini, 2018), (Hasanah et al., 2020), (Putri & Djajanti, 2019), (Susilowati, 2016), (Siauta & Embuai, 2020), (Masturoh & T, 2018), (Hendrawan et al., 2019).

#### 3.2. Hipotesis

Ha : Ada efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai toilet training pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah “**Penelitian Kuantitatif** dengan **Metode Quasi Eksperiment** dengan **One Group Pre Test and Post Test**” yang memiliki tujuan untuk melihat pengaruh penyuluhan kesehatan antara variabel independent dengan dependent. Pengambilan populasi dan sampel menggunakan “**Total Sampling**”. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner “**pretest dan posttest**”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan “**analisis univariat dan bivariat**” berupa uji “**Paired T Test**”. Dalam penelitian ini pengukuran yang dilakukan dengan memberikan kuesioner. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui “efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu” sebagai variabel terkait dalam waktu bersamaan.



Keterangan :

X1 : Pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

P : Penyuluhan kesehatan tentang *toilet training* dengan media *leaflet*

X2 : Pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* setelah diberikan penyuluhan kesehatan

#### 4.2. Populasi dan Sampel

##### 4.2.1. Populasi

Pada penelitian ini populasi targetnya adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condut, Jakarta Timur, berjumlah 35 orang.

##### 4.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dengan **Total Sampling**, jadi seluruh populasinya menjadi sampel.

Karakteristik **inklusi** adalah:

- a. Ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun.
- b. Ibu dan anak usia 1-3 tahun yang dalam kondisi sehat.
- c. Ibu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Ibu yang hadir dalam penelitian.

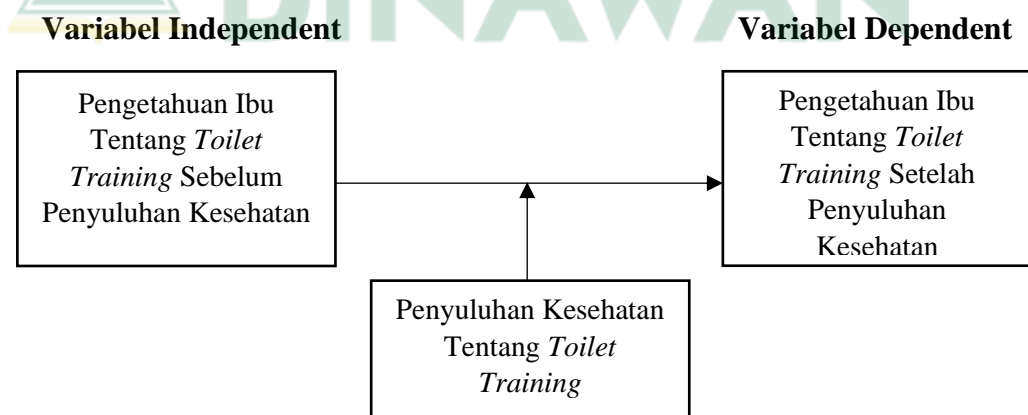
Karakteristik **eksklusi** adalah:

- a. Ibu yang mengalami gangguan jiwa.
- b. Ibu yang tidak bisa baca tulis.

### 4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 4.3.1. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) yakni pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebelum penyuluhan kesehatan, variabel tergantung (*dependent variable*) yakni pengetahuan ibu tentang *toilet training* setelah penyuluhan kesehatan dan variabel pengontrol yaitu penyuluhan kesehatan tentang *toilet training*.



**Gambar 4. 1 Kerangka Konsep Penelitian**

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur

## 4.3.2. Definisi Operasional

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Independent</i>					
1.	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang <i>Toilet Training</i> Sebelum Penyuluhan Kesehatan	Pengetahuan ibu meliputi pengertian, tujuan, manfaat, tahapan, teknik, standar operasional prosedur, tanda anak berhasil, dan faktor yang mempengaruhi <i>toilet training</i> setelah diberikan pendidikan <i>toilet training</i> .	Kuesioner	Skor jawaban kuesioner 1. Baik > 44 2. Cukup 32-43 3. Kurang < 31	Ordinal
<i>Dependent</i>					
2.	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang <i>Toilet Training</i> Setelah Penyuluhan Kesehatan	Pengetahuan ibu meliputi pengertian, tujuan, manfaat, tahapan, teknik, standar operasional prosedur, tanda anak berhasil, dan faktor yang mempengaruhi <i>toilet training</i> sebelum diberikan pendidikan <i>toilet training</i> .	Kuesioner	Skor jawaban kuesioner 1. Baik > 44 2. Cukup 32-43 3. Kurang < 31	Ordinal

#### 4.4. Instrumen Penelitian

Perlengkapan yang digunakan buat pengumpulan informasi memakai kuesioner yang diberikan kepada orang tua anak yang meliputi lembar persetujuan jadi responden, setelah itu terdapat 29 item statment mengenai pemahaman ibu mengenai toilet training. Guna evaluasi dalam kuesioner ini memakai Skala Guttman.

##### 4.4.1. Kuesioner A

Kuesioner A tentang Karakteristik Responden yang berisi nama ibu, nama anak, usia anak, jenis kelamin anak, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

##### 4.4.2. Kuesioner Toilet Training

Kuesioner ini ada 29 item pernyataan mengenai Pengetahuan tentang potty training ibu. Skala Guttman digunakan untuk menilai kuesioner ini. Skala Guttman seperti Benar/Salah, Ya/Tidak, Pernah/Tidak Pernah, Setuju/Tidak Setuju, dan Setuju/Negatif. Jawaban positif seperti jawaban yang benar diberikan 2 poin dan jawaban negatif seperti jawaban yang salah diberikan 1 poin..

**Tabel 4. 2 Kisi – kisi kuesioner toilet training**

Variabel	Item	
	Positif	Negatif
Definisi toilet training	1	2
Tujuan toilet training	3, 4	5
Manfaat toilet training	6, 7, 8	9
Tahapan toilet training	10, 11, 12, 13	14
Teknik toilet training	15, 17	16, 18
Tanda-tanda anak siap dilakukan toilet training	19, 20	21
Faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya toilet training	22, 23, 24, 25, 27, 28, 29	26

Sumber : (Hockenberry et al., 2017), (Rasyada, 2017), (Meysialla & Alini, 2018), (Putri & Djajanti, 2019).



#### 4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dipilih dengan ditemukan banyak ibu dengan anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur. Selain itu, belum ada survei yang dilakukan di Posyandu Mulia I Condet di Jakarta Timur. Masa studi ditetapkan dari Maret 2022 sampai Juni 2022, berdasarkan penyusunan, pelaksanaan dan penulisan laporan.

#### 4.6. Validitas Instrumen Penelitian

##### 4.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 26 dengan 10 responden diberikan 41 soal kemudian dilakukan uji validitas terdapat 29 soal yang valid dengan nilai korelasi diatas  $r$  table 0,707.

##### 4.6.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan *software* SPSS versi 26. Pengambilan keputusan reliabilitas diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha*, apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari  $r$  table (0,707), kuesioner dapat dinyatakan telah reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,770.

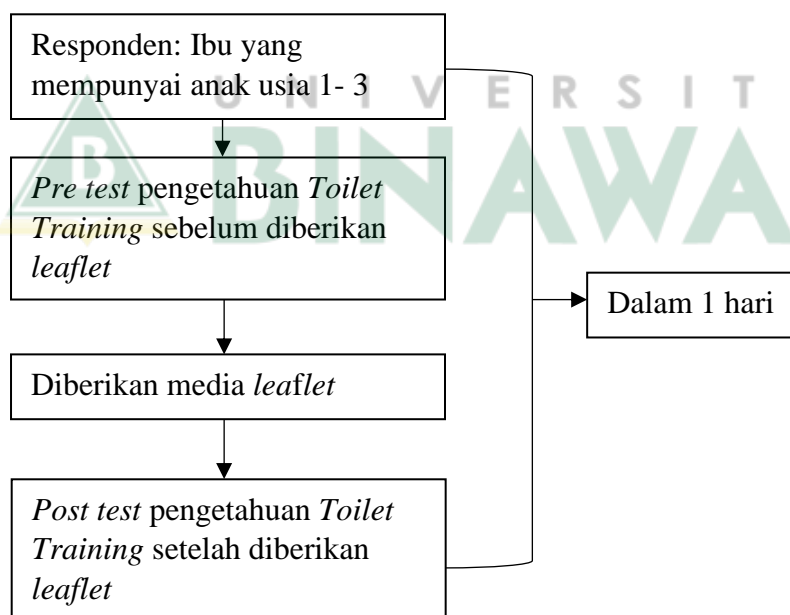
#### 4.7. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat pengantar penelitian kepada ketua program studi keperawatan.
2. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.
3. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian.
4. Setelah calon responden menyetujui untuk terlibat dalam penelitian dan menjadi responden penelitian kemudian responden menandatangani lembar persetujuan responden.
5. Memberikan kuesioner serta lembar *informed consent* kepada responden.
6. Izinkan responden untuk mengisi kuesioner sementara penyelidik tetap berada di lokasi dan mengajukan pertanyaan tentang pernyataan yang tidak mereka pahami.

7. Kuesioner dikumpulkan terlebih dahulu dan peneliti mengecek kelengkapan jawaban yang diisi oleh responden.
8. Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan dan menyebarkan *leaflet*.
9. Memberikan kuesioner serta lembar *informed consent* kepada responden.
10. Izinkan responden untuk mengisi kuesioner sementara peneliti tetap berada di lokasi dan mengajukan pertanyaan tentang pernyataan yang tidak mereka pahami..
11. Setelah pengumpulan kuesioner, peneliti akan memverifikasi kelengkapan tanggapan yang diberikan oleh responden.

#### 4.8. Prosedur Penelitian



Gambar 4. 2 Prosedur Penelitian

## 4.9. Teknik Analisa Data

### 4.9.1. Analisis Univariat

Analisa univariat ialah analisa yang menampilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel. Analisa univariat memiliki tujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini variabel independennya ialah pengetahuan ibu mengenai *toilet training* sebelum penyuluhan kesehatan dan variabel dependennya adalah pengetahuan ibu mengenai *toilet training* setelah penyuluhan kesehatan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi yang ditampilkan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010).

### 4.9.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha > 0,05$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_a$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Output menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Nilai signifikansi yang diperoleh pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan nilai signifikansi 0,013 atau  $\alpha > 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima sehingga uji statistik dapat dilakukan menggunakan uji parametrik t-test yaitu *Paired Sample T Test*.

$H_a$ : Data pengetahuan ibu setelah pemberian penyuluhan kesehatan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 4.9.3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilaksanakan pada dua variabel yang berhubungan (Notoatmodjo, 2010). Tujuan analisa bivariat yaitu untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur. Analisa bivariat yang dilakukan menggunakan uji *paired t test* dengan nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ , jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

Ha : Ada efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.

#### 4.10. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah mendapatkan izin dari etik penelitian kesehatan di Universitas Binawan dengan nomor izin **030/PE/FKK-KEPK/IV/2022**. Etika penelitian yang harus diperhatikan yaitu:

##### 1. *Beneficience*

Peneliti menjamin kepada responden bahwa penelitian ini tidak berbahaya, sukarela dan tidak wajib, dan tidak melibatkan risiko apa pun.

##### 2. *Mal-efficence*

Peneliti menjamin kalau penelitian ini tidak memupuk ancaman bagi responden dan responden mendapatkan perlindungan agar terhindar dari risiko.

##### 3. *Respect for human dignity*

Responden mempunyai hak untuk memilih dan menerima informasi yang lengkap, termasuk tujuan survei, cara pelaksanaannya, manfaat survei, dan hal-hal terkait survei.

##### 4. *Autonomy*

Peneliti harus menghormati hak subjek untuk menerima informasi terbuka tentang proses penelitian, memiliki kebebasan mengambil keputusan, dan tidak dipaksa untuk mengikuti kegiatan penelitian (otonomi). Kegiatan yang berkaitan dengan dasar penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia adalah peneliti menyiapkan formulir persetujuan subjek.

##### 5. *Anonymity (Tanpa Nama)*

Masalah etik keperawatan adalah masalah menjamin pemakaian subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar, tetapi hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau studi yang disajikan. Peneliti tidak diperbolehkan menuliskan nama lengkap masing-masing sampel. Peneliti hanya menginisialisasi huruf pertama nama sampel untuk menjaga kerahasiaan nama sampel.

#### **6. Confidentiality (Kerahasiaan)**

Kerahasiaan semua informasi yang ada akan dijamin oleh peneliti dan hanya data dari kelompok tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Peneliti tidak akan mengungkapkan informasi tentang hasil penelitian tanpa persetujuan dari pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini adalah sampel yang diteliti. Kami akan memusnahkan data tersebut dalam waktu tiga tahun setelahnya.

#### **7. Justice (Keadilan)**

Penelitian ini menggunakan subjek yang harus diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi sebelum, selama, dan setelah partisipasi dalam penelitian, dan semua subjek diperlakukan dengan tepat.



## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Balekambang adalah sebuah kelurahan di kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Kelurahan ini memiliki penduduk sebesar 32.083 jiwa dan luas 1,65km<sup>2</sup>. Balekambang memiliki kode pos 13530. Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Batuampar di sebelah Utara, Kelurahan Cililitan di sebelah Barat, Kelurahan Kampung Gedong di sebelah Timur dan Kelurahan Pasar Minggu di sebelah Selatan.

Posyandu Mulia I berdiri sejak 2011 beralamat di Jl. Masjid Al Mabruk 2 No. 12 RT. 007 RW. 003 Kelurahan Balekambang Kecamatan Kramat Jati. Yang diketuai oleh Ibu Triyani Putri Pertiwi dan dibantu oleh 5 anggotanya dalam mengurus kegiatan Posyandu.

#### **5.2. Hasil Penelitian**

##### **5.2.1. Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang merupakan Ibu yang memiliki anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Mulia I. Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa kategori yaitu: jenis kelamin anak, usia anak, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

**Tabel 5. 1 Distribusi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis kelamin anak</b>		
Laki – laki	13	37,1
Perempuan	22	62,9
<b>Usia anak</b>		
1 Tahun	8	22,9
2 Tahun	19	54,3
3 Tahun	8	22,9
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	7	20,0
SMP/MTS	10	28,6
SMK/SMA	16	45,7
DIII/SARJANA	2	5,7
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Pedagang	0	0,0
Buruh/Tani	0	0,0
PNS	0	0,0
TNI/Polri	0	0,0
Wiraswasta	0	0,0
Ibu Rumah Tangga	35	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diperoleh data yang mengungkap distribusi responden berdasarkan demografi responden. Hasil yang didapat yaitu berdasarkan karakteristik jenis kelamin lebih banyak ibu yang memiliki anak perempuan daripada laki-laki yaitu 22 anak (62,9%). Sebagian besar usia anak berkisar 2 Tahun berjumlah 19 anak (54,3%). Pendidikan responden sebagian besar SMK/SMA ada 16 orang (45,7%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden seluruhnya sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 35 orang (100,0%).

### **5.2.2. Analisa Univariat**

Pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Analisa univariat terhadap variabel tersebut dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase variabel tersebut. Hasil analisis univariat terhadap tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Mulia I**

Variabel	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan ibu	Baik	22	62,9
	Cukup	13	37,1
	Kurang	0	0
	Total	35	100

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* sebanyak 13 responden (37,1%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (62,9%).

**Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Mulia I**

Variabel	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan ibu	Baik	32	91,4
	Cukup	3	8,6
	Kurang	0	0
	Total	35	100

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (8,6%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 responden (91,4%).

### 5.2.3. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang terluapan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Tujuan analisis bivariat yaitu untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur. Analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *paired t test* dengan nilai signifikansi 5 % atau  $\alpha < 0,05$ , jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut:



**Tabel 5. 4 Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur**

Tingkat pengetahuan ibu	Rata-rata	t <sub>hitung</sub>	Sig.	$\alpha=5\%$
Pre-test	45,80	-11.236	0,000	0,05
Post-test	53,77			

Dari Tabel 5.4 dapat ditunjukkan besarnya rata-rata tingkat pengetahuan ibu saat *pretest* adalah 45,80 dan besarnya rata-rata tingkat pengetahuan ibu *posttest* adalah 53,77. Besarnya rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah diberi penyuluhan kesehatan adalah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan kesehatan. Pada tabel t didapatkan t hitung negatif, yaitu -11.236, artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata setelah perlakuan, dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil penyuluhan kesehatan pada kelompok. Sedangkan berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji *paired t test* didapatkan nilai p Value sebesar 0,000. Dikarenakan hasil p Value <0,05, maka disimpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan kesehatan dan setelah diberi penyuluhan kesehatan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan adanya efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur terbukti atau diterima.

### 5.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, bagian ini membahas lebih dalam mengenai hasil yang diperoleh berdasarkan analisis univariat dan bivariat. yakni efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur tahun 2022.

### 5.3.1. Analisa Univariat

#### 5.3.1.1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Mulia I

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu cukup sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* terdapat 13 responden, tingkat pengetahuan baik terdapat 22 responden. Sehingga sebagian dari total responden belum memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *toilet training*.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Persepsi manusia dilakukan melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan, raba. Waktu persepsi untuk memperoleh pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi objek. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga (Masturoh & T, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Hendrawan et al., 2019) ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan usia. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alprila & Khusnal (2017) tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *toilet training* dalam islam pada orang tua toddler di Gamping Sleman Yogyakarta dengan hasil yaitu tingkat pengetahuan cukup lebih dominan jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang dengan kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (59,2%), kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden (38,8%), dan kategori kurang sebanyak 1 responden (2,0%). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada penelitian ini adalah faktor pekerjaan, dimana dalam penelitian ini sebagian besar ibu hanya menjadi IRT dan tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga ibu sedikit menerima informasi dan akhirnya sedikit pula pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian Meysialla & Alini (2018) bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum penyuluhan kesehatan sudah lebih dari 50% kemudian setelah diberikan penyuluhan kesehatan mayoritas tingkat pengetahuan baik menjadi 100%, hal ini dikarenakan Pengetahuan orang tua tentang *potty training* mempengaruhi praktik *potty training* anak mereka. Pengetahuan parental *potty training* yang baik berpengaruh positif terhadap keberhasilan *potty training* anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan tingkat pengetahuan baik, tetapi masih terdapat sebagian ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup.

#### 5.3.1.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Mulia I

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* responden memiliki taraf pengetahuan baik sebanyak 32 responden, sedangkan taraf pengetahuan cukup sebanyak 3 responden. Ditemukan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai *toilet training*.

*Toilet training* ialah perspektif paling utama dalam perkembangan anak usia 12-36 bulan. Sangat penting untuk mengetahui kesiapan mental anak dalam hal BAK dan BAB. Agar latihan toilet berhasil, anak-anak harus diberi dorongan untuk menahan diri dalam BAK dan BAB (Hockenberry et al., 2017).

Tujuan dari *potty training* ini adalah untuk melatih dorongan dan keinginan berkemih pada anak usia 1 sampai 3 tahun (Rasyada, 2017). Selain itu, tujuan dari *toilet training* adalah membiasakan anak untuk BAK dan BAB di toilet dan tidak sembarangan.

Dari sini terlihat bahwa ibu yang menguasai toilet training perlu melakukan toilet training untuk anak usia 1 sampai 3 tahun, dan ibu berperan penting dalam memperoleh toilet training sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2018) menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang *toilet training* dapat diketahui

sebesar 62 responden (64,6%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebesar 34 responden (35,4%) memiliki pengetahuan baik tentang *toilet training*. Oleh karena itu pengetahuan tentang *toilet training* yang dimiliki ibu sangat berperan penting dalam pelaksanaan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan tingkat pengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan ibu dipengaruhi oleh penyuluhan kesehatan yang diberikan.

### 5.3.2. Analisa Bivariat

#### 5.3.2.1. Perbedaan rata-rata pengetahuan ibu mengenai *toilet training* sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan

Hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu saat *pretest* adalah 45,80 dan besarnya rata-rata tingkat pengetahuan ibu *posttest* adalah 53,77. Besarnya rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah diberi penyuluhan kesehatan meningkat dibandingkan dengan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan kesehatan. Pada tabel *t* didapatkan *t* hitung negatif, yaitu -11.236 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata setelah perlakuan, dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil penyuluhan kesehatan pada kelompok. Sedangkan berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji *paired t test* didapatkan nilai ( $p=0,000$ ). Dikarenakan hasil  $p<0,05$ , maka disimpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan kesehatan dan setelah diberi penyuluhan kesehatan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan adanya efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condut, Jakarta Timur terbukti atau diterima.

Penyuluhan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok

atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoadmojo, 2012).

Penyuluhan kesehatan yang diberikan meliputi definisi *toilet training*, tujuan *toilet training*, manfaat *toilet training*, tanda-tanda anak siap dilakukan *toilet training*, tahapan *toilet training*, teknik *toilet training*, dan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya *toilet training*.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Khoiruzzadi & Fajriyah (2019), tentang pengaruh metode demonstrasi *potty training* terhadap peningkatan pembelajaran *potty training* pada anak usia 3 tahun, dan hasil analisis penelitian menunjukkan adanya peningkatan *potty learning*. ditampilkan. Pada peragaan pelatihan sebelum dan sesudah metode demonstrasi toilet nilai rerata pelatihan adalah 6,0, dan setelah terapi demonstrasi, rerata nilai pembelajaran *potty training* adalah 9,2, dan rerata perubahan pada anak-anak adalah 3,2..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekayani et al. (2017) hasil penelitian ini juga diketahui bahwa efektivitas penggunaan media *booklet* terhadap pengetahuan *toilet training* pada ibu yang memiliki balita di Posyandu Karangayar dapat terlihat dari uji statistik *paired t-test* antara sebelum dan sesudah pada kelompok sampel diperoleh hasil p value  $(0,000) < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pada kelompok sampel penggunaan media *booklet*.

Saat menggunakan leaflet informasi untuk menyarankan cara memfasilitasi *toilet training*, ibu mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama ketika materi diberikan untuk memastikan bahwa materi diterima dan dipahami dengan baik oleh responden. Selain itu, karena sebagian besar latar belakang pendidikan akhir ibu sekolah menengah atas, materi yang diberikan lebih cepat dan lebih mudah dipahami, saya membuatnya dapat dipahami, dapat diterapkan, dan diperoleh membawa anak-anak ke kamar mandi. Menurut Hasanah et al (2020) Ada dua metode melatih anak: lisan dan modeling. Teknik lisan adalah upaya melatih anak untuk melatih pispot dengan memberikan instruksi atau komunikasi

verbal langsung, sedangkan pelatihan peniruan dan contoh tergolong teknik modeling.

Sehingga berdasarkan uraian diatas penyuluhan kesehatan sangat penting bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang *toilet training* yang akan diterapkan kepada anak. Sehingga ibu lebih mudah dalam mengajarkan anak melakukan *toileting*.

#### 5.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berjumlah lengkap dan juga banyak terdapat kekurangan, penyebab hal ini karena kemungkinan banyak variabel yang terkait dengan pengetahuan ibu tentang *toilet training* namun tidak diikut sertakan dalam penelitian, karena variabel yang diteliti hanya yang ada dalam kerangka konsep penelitian yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun.

#### 5.5. Implikasi Keperawatan

Pelatihan toilet penting untuk anak-anak. Dalam hal ini, orang tua perlu memahami kondisi anak, tingkat perkembangan dan bagaimana anak belajar. Salah satu tanda paling penting dari anak usia dini adalah transisi popok ke toilet. Ini adalah langkah besar bagi semua orang yang terlibat dalam keberhasilan mengajar anak-anak melatih pispot. Pelatihan pispot anak adalah upaya untuk mengajar anak mengontrol buang air kecil dan buang air besar. Selain melatih untuk mengontrol buang air kecil dan buang air besar, latihan pispot juga membantu pendidikan seks karena anak-anak belajar tentang anatomi dan fungsinya sendiri saat mereka melakukan aktivitas ini.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam *toilet training*. Ibu yang mampu mengajarkan kelas potty training sejak dini menjadi penting dalam pembelajaran *potty training* karena berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangan anaknya, kemandirian, dan sikap anak dalam merespon rangsangan buang air besar. Posyandu merupakan tempat atau pusat informasi kesehatan ibu dan anak dalam meningkatkan kualitas kesahatan ibu dan anak melalui peran kader posyandu tersebut, peran kader disini bisa

memberikan masukan kepada ibu terkait penggunaan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Keberhasilan potty training sejak usia 3 tahun dapat dilihat dari fakta bahwa pada usia ini, anak tidak lagi mengompol atau menggunakan popok saat buang air kecil atau besar, dan mereka mulai memahami di mana toilet berada.

Efek yang paling umum dari kegagalan potty training adalah adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua kepada anak, yang mempengaruhi kepribadian anak atau cenderung keras kepala dan pelit. atau jika Anda tidak mengizinkan anak Anda bepergian. Ketika orang tua santai dan memberikan aturan selama *potty training*, anak-anak mengalami kepribadian yang lebih fleksibel, riang, suka melakukan sesuatu, dan ekspresif karena terlibat secara emosional dan sewenang-wenang dalam kegiatan sehari-hari. (Aziz, 2008)



## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, bagian ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis univariat dan bivariat, yakni “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur tahun 2022” maka dapat disimpulkan bahwa:

- 6.1.1. Hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* tingkat pengetahuan ibu cukup terdapat 13 responden, tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden. Sehingga sebagian dari total responden belum memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *toilet training*. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan mengenai *toilet training* penting bagi orang tua terutama ibu, karena *toilet training* adalah bagian terpenting untuk perkembangan anak dalam proses berkemih dan defekasi.
- 6.1.2. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui *leaflet* tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 32 responden, tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 3 responden. Sehingga ditemukan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan usia. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya.
- 6.1.3. Hasil yang didapat adalah dengan ditunjukkan besarnya rata-rata tingkat pengetahuan ibu saat *pretest* adalah 45,80 dan besarnya rata-rata tingkat pengetahuan ibu *posttest* adalah 53,77. Besarnya rata-rata tingkat pengetahuan ibu sesudah diberi penyuluhan kesehatan adalah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan kesehatan. Pada tabel t didapatkan t hitung negatif,



yaitu -11.236 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata setelah perlakuan, dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil penyuluhan kesehatan pada kelompok. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *paired t test* diperoleh nilai p Value sebesar 0,000. Dikarenakan hasil p Value lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan kesehatan dan setelah diberi penyuluhan kesehatan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan adanya efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur terbukti atau diterima. Penyuluhan kesehatan adalah upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Pengetahuan mengenai *toilet training* merupakan bagian terpenting untuk perkembangan anak dalam proses berkemih dan defekasi.

## 6.2. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil, pembahasan, serta kesimpulan penelitian, maka peneliti akan memberikan saran:

### 6.2.1. Bagi orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan orang tua terutama ibu untuk memahami tentang *toilet training* yang akan diajarkan keanak. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan ibu tentang *toilet training*, sehingga tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik dan dapat diterapkan oleh ibu dalam mengajari anaknya cara menggunakan toilet, sehingga anak dapat belajar cara menggunakan toilet dengan benar sejak tahap awal.

### 6.2.2. Bagi Posyandu

Diharapkan kader posyandu dapat memberitahukan pada ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang masih menggunakan *diapers* pada saat kegiatan posyandu bahwa anak harus segera diajarkan *toileting*.

### 6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan topik yang serupa pada ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alprila, E., & Khusnal, E. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Toilet Training Dalam Islam Pada Orang Tua Toddler Di Gamping Sleman Yogyakarta*.
- Buston, E., & Septiyanti. (2017). HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN SIKAP DENGAN KEBERHASILAN TOILET. *Mahakam Nursing Journal*, 2(1), 18–27.
- Ekayani, L. P. K., Kusumaningsih, F. S., & Astini, P. S. N. (2017). Efektivitas Penyuluhan Dengan Audio Visual Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Umur 2-3 Tahun. *Community of Publishing in Nursing*, 5, 121–126.
- Hasanah, U., Deiniatur, M., & Umam, A. K. (2020). UPAYA ORANGTUA DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI MELALUI TOILET TRAINING. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 1(1), 1–12.
- Hendrawan, A., Sampurno, B., & Cahyandi, K. (2019). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA KERJA PT “X” TENTANG UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81.
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. (2017). *Wong’s Essentials of Pediatric Nursing*.
- Istanti, N. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 18-36 BULAN DI YOGYAKARTA. 8(2), 69–75.
- Jinu, K. R. (2019). Effectiveness of Video Assisted Teaching Programme on Toilet Training of Toddlers among Parents in a Selected Rural Area in Shimla, Himachal Pradesh, India. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(3), 489–494.
- Juwita, K., Utami, T. A., & Susilo, W. H. (2020). EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN

- TOILET TRAINING PADA ANAK. *Carolus Journal of Nursing*, 3(1), 71–85.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>
- Kurniawati, D. (2018). PENGETAHUAN IBU DENGAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER ( 1-3 TAHUN ). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–6.
- Latif, D. D., & Maidartati. (2018). Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–13.
- Masturoh, I., & T, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed).
- Meysiiala, L. N., & Alini. (2018). HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 12-24 BULAN DI PAUD BUAH HATI KAMPAR. *JURNAL NERS UNIVERSITAS PAHLAWAN*, 2(2), 10–16.
- Putri, M. E. K., & Djajanti, C. W. (2019). Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Posyandu Melati 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 4(2), 40–46. <http://jurnal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/168>
- Rasyada, A. (2017). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TK A DAN TK B DI TK PKK JOTAWANG YOGYAKARTA*.
- Riskesdas. (2018). *Riskesdas DKI Jakarta 2018*.
- Saripudin, A. (2019). ANALISIS TUMBUH KEMBANG ANAK DITINJAU DARI ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Equalita*, 1(1), 114–130.
- Siauta, M., & Embuai, S. (2020). POLA ASUH ORANGTUA BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK

USIA PRA SEKOLAH. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 217–222.

Statistik, B. P. (2019). *Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*.

Susilowati, D. (2016). *PENYULUHAN KESEHATAN* (1st ed.).

Utami, T. A., & Simbolon, A. R. (2020). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK TODDLER THE RELATIONSHIP OF CHARACTERISTICS AND MOTHER KNOWLEDGE WITH INDEPENDENCE OF CHILDREN TODDLER TOILET TRAINING*. 4(1), 10–16.

Widiawati, Marlina, S., & Yaswinda. (2020). *PELAKSANAAN TOILET TRAINING ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM NIBRAS PADANG*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 1–6.





# LAMPIRAN

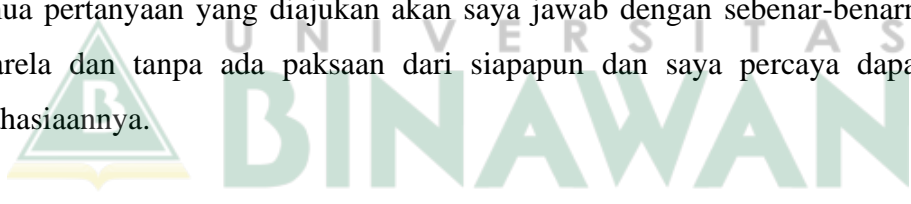
*Lampiran 1*

**INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Menyetujui untuk menjadi Responden secara sukarela dalam pengisian kuesioner dalam rangka penelitian dengan Judul **“EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU MULIA I CONDET, JAKARTA TIMUR”**. Sebelumnya saya sudah diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian ini dan saya sudah memahaminya. Semua pertanyaan yang diajukan akan saya jawab dengan sebenar-benarnya secara sukarela dan tanpa ada paksaan dari siapapun dan saya percaya dapat dijamin kerahasiaannya.



Jakarta,

Saksi

Responden

( )

( )

**KUESIONER**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU TERHADAP  
PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 1-  
3 TAHUN DI POSYANDU MULIA I CONDET, JAKARTA TIMUR**

**A. DATA DEMOGRAFI**

Nama Ibu :  
Nama anak :  
Jenis Kelamin :  
Usia Anak :

Pendidikan terakhir ibu:

- SD
- SMP/MTS
- SMK/SMA
- DIII/SARJANA

Pekerjaan ibu:

- Pedagang
- Buruh/Tani
- PNS
- TNI/Polri
- Wiraswasta
- Ibu Rumah Tangga

**Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan ibu dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih
3. Tiap pernyataan hanya diisi dengan satu jawaban
4. Tiap pernyataan terdiri dari 2 (dua) pilihan jawaban, yaitu:
  - a. Benar
  - b. Salah

**B. KUESIONER PRE-TEST DAN POST-TEST PENGETAHUAN IBU  
TENTANG TOILET TRAINING**

Beri tanda check list (√) pada kotak jawaban yang Anda pilih.

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Toilet training adalah kegiatan untuk melatih anak agar mampu melakukan BAK dan BAB secara teratur.		
2.	Anak tidak perlu dilatih pergi ke toilet jika teman sebaya di lingkungannya juga belum dilatih		
3.	Tujuan dilakukan toilet training yaitu anak terbiasa BAK dan BAB pada tempatnya dan tidak melakukannya sembarangan tempat.		
4.	Anak akan mengalami kehilangan kepercayaan dirinya ketika gagal melakukan toilet training		
5.	Anak tidak merasa malu saat pipis diteras ataupun ditempat sembarangan karena sudah terbiasa melakukannya		
6.	Toilet training menjadi awal terbentuknya kemandirian pada anak secara nyata sebab anak sudah terbiasa melakukan secara mandiri BAK dan BAB.		
7.	Manfaat toilet training adalah anak akan memahami kebersihan diri dengan terbiasa mencuci tangan dan		



	duburnya selesai BAK dan BAB serta mampu menjaga kebersihan toilet.		
8.	Toilet training sebagai sarana untuk mengajarkan anak tentang bagian-bagian tubuh serta fungsinya.		
9.	Anak tidak boleh membersihkan duburnya sendiri karena itu menjijikan		
10.	Tahapan awal dalam pembelajaran toilet training dengan memberitahukan pada anak bahwa sangat baik untuk BAK dan BAB di kamar mandi		
11.	Cara melatih toilet training dengan membiasakan anak BAK dan BAB di kamar mandi		
12.	Memakaikan celana yang mudah dilepas oleh anak, agar tidak menghambat anak dalam melakukan toilet training secara mandiri		
13.	Membuat jadwal rutin pergi ke toilet perlu di buat agar anak disiplin dan terbiasa		
14.	Anak tidak perlu diberitahu bahwa BAK dan BAB harus dilakukan di kamar mandi		
15.	Teknik lisan dengan diajarkan bahasa pup atau pipis sebagai pengganti BAK dan BAB		
16.	Kata yang bermakna negatif seperti “jorok” dan “kotor” dapat digunakan dalam latihan BAK dan BAB di toilet pada anak		
17.	Reward dalam bentuk pujian sebaiknya di berikan ketika anak berhasil melakukan toilet training.		
18.	BAK disembarang tempat yang dilakukan oleh laki-laki tidak mempengaruhi anak dalam melakukan toilet training		

19.	Anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol merupakan tanda anak berhasil dalam toilet training		
20.	Anak mampu memberi tahu toiletnya sudah selesai merupakan tanda anak berhasil dalam toilet training		
21.	Anak jarang mengompol dikasur merupakan tanda anak berhasil dalam toilet training		
22.	Anak yang sudah mampu duduk atau jongkok di toilet merupakan tanda fisik anak siap di ajarkan toilet training		
23.	Anak yang sudah bisa menahan pipis minimal 2 jam merupakan tanda anak berhasil dalam toilet training.		
24.	Anak yang sudah mampu mengungkapkan keinginan BAK dan BAB secara lisan merupakan tanda anak siap melakukan toilet training		
25.	Anak sudah mampu duduk di toilet selama 5-10 menit merupakan tanda kesiapan psikologis dalam melakukan toilet training		
26.	Anak yang belum bisa duduk boleh diajarkan toilet training tanpa didampingi		
27.	Tanda kesiapan psikologis anak adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam memahami kebiasaan toilet training orang dewasa		
28.	Anak yang belum mampu duduk di toilet/belum bisa jongkok dalam waktu yang lama boleh memulai latihan BAK dan BAB dengan menggunakan potty chair / kursi toilet		
29.	Memarahi anak saat BAK dan BAB dapat menyebabkan kegagalan anak dalam melakukan latihan toilet		

*Lampiran 3*

**SATUAN ACARA PEMBELAJARAN TOILET TRAINING**

- Topik : Pengetahuan Ibu tentang toilet training
- Sub topik : Definisi, tujuan, manfaat, tanda-tanda anak siap dilakukan toilet training, tahapan toilet training, teknik toilet training, dan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya toilet training.
- Tempat : Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur
- Sasaran : Semua ibu yang memiliki anak usia 1-3 Tahun
- Hari / tanggal : Rabu/ 8 Juni 2022
- Pukul : 09.00 WIB
- Alokasi waktu : 45 menit
- Penyuluh : Mahasiswa Universitas Binawan – Dina Setya Ningsih

**A. TUJUAN UMUM**

Setelah dilakukan penyuluhan, sasaran memahami tentang toilet training.

**B. TUJUAN KHUSUS**

Setelah mengikuti penyuluhan selama 45 menit ibu dapat :

1. Menyebutkan definisi toilet training menurut bahasa sendiri dengan benar
2. Menyebutkan tujuan dilakukan toilet training
3. Menyebutkan manfaat dilakukan toilet training
4. Menyebutkan tahapan toilet training
5. Menyebutkan teknik yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan toilet training
6. Menyebutkan Tanda Anak Berhasil Toilet Training
7. Menyebutkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Toilet Training

**C. MATERI**

1. Definisi Toilet Training
2. Tujuan Toilet Training
3. Manfaat Toilet Training
4. Tahapan Dalam Toilet Training

5. Teknik Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Melaksanakan Toilet Training
6. Tanda Anak Berhasil Toilet Training
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Toilet Training

#### D. METODE

1. Ceramah
2. Tanya jawab

NO	KEGIATAN	WAKTU	PENYAJI	SASARAN
1.	Pembukaan	4 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam</li> <li>2. Memperkenalkan diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membalas salam</li> <li>2. Memperhatikan dan mendengarkan</li> </ol>
2.	Menandatangani Informed consent dan mengisi kuesioner pre-test	10 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan lembar Informed consent untuk ditandatangani oleh responden</li> <li>2. Memberikan lembar kuesioner pre-test kepada responden</li> <li>3. Memberi kesempatan kepada responden untuk mengisi kuesioner pre-test</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responden menandatangani lembar informed consent</li> <li>2. Responden mengisi kuesioner pre-test</li> </ol>
3.	Penyajian bahan tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Toilet Training</li> <li>2. Tujuan Toilet Training</li> <li>3. Manfaat Toilet Training</li> <li>4. Tahapan Dalam Toilet Training</li> <li>5. Teknik Yang Dilakukan Orang Tua</li> </ol>	20 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan definisi toilet training menurut bahasa sendiri dengan benar</li> <li>2. Menyebutkan tujuan dilakukan toilet training</li> <li>3. Menyebutkan manfaat dilakukan toilet training</li> <li>4. Menyebutkan tahapan toilet training</li> <li>5. Menyebutkan teknik yang dilakukan orang tua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan</li> <li>2. Mempertahankan kontak mata</li> </ol>

	Dalam Melaksanakan Toilet Training 6. Tanda Anak Berhasil Toilet Training 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Toilet Training		dalam melaksanakan toilet training 6. Menyebutkan Tanda Anak Berhasil Toilet Training 7. Menyebutkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Toilet Training	
4.	Evaluasi	10 menit	1. Memberikan lembar kuesioner post-test kepada responden 2. Memberi kesempatan kepada responden untuk mengisi kuesioner post-test 3. Diharapkan responden dapat memahami materi	1. Responden mengisi kuesioner post-test
5.	Penutup	1 menit	1. Penyaji mengucapkan terima kasih 2. Mengucapkan salam penutup	1. Menjawab salam

#### E. MEDIA

1. *Leaflet*

#### F. STRATEGI

1. Kontrak dengan ibu (waktu, tempat, topik).
2. Menggunakan penampang materi dari *leaflet* agar dapat lebih mudah diperhatikan responden.
3. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
4. Dengan mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

## MATERI TOILET TRAINING

### 1. Definisi Toilet Training

Toilet training merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak usia 18-36 bulan. Saat buang air kecil dan besar sangat penting untuk menentukan kesiapan mental anak. Anak-anak harus dimotivasi untuk menahan, agar berhasil melakukan pelatihan toilet (Hockenberry et al., 2017).

### 2. Tujuan Toilet Training

Tujuan dari toilet training ini adalah untuk melatih kemampuan anak usia 1 sampai 3 tahun mengendalikan rasa ingin BAK dan rasa ingin defekasi (Rasyada, 2017). Selain itu tujuan toilet training yaitu agar anak terbiasa BAK dan BAB pada tempatnya toilet dan tidak melakukannya pada sembarangan tempat.

### 3. Manfaat Toilet Training

Manfaat toilet training Menurut (Rasyada, 2017) manfaat melakukan toilet training sebagai berikut:

- a. Toilet training menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata sebab anak sudah biasa melakukan sendiri hal-hal seperti BAK dan BAB.
- b. Akan muncul rasa malu pada diri anak dan biasanya anak tidak ingin dianggap sebagai anak kecil lagi.
- c. Anak akan mengerti kebersihan diri seperti, anak tahu najis sehingga telah terbiasa mencuci tangan dan duburnya selesai BAK dan BAB serta menjaga kebersihan toilet.
- d. Toilet training membuat anak dapat mengetahui bagian-bagian tubuh dan fungsinya

### 4. Tahapan Dalam Toilet Training

Tahapan yang akan dilalui anak dalam melakukan *toilet training* adalah sebagai berikut (Rasyada, 2017):

- a. Memulai menjelaskan kepada anak apa yang kita inginkan dengan menggunakan bahasa sederhana
- b. Mengajarkan kata-kata untuk dipakai saat buang air besar
- c. Memberitahukan bahwa sangat baik untuk buang air besar atau buang air kecil dikamar mandi

- d. Membiasakan menggunakan toilet pada anak saat buang air kecil dan buang air besar
- e. Memakaikan celana yang mudah dilepas oleh anak
- f. Membersihkan diri dan menggunakan kembali pakaiannya
- g. Memperlihatkan penggunaan *toilet* yang benar.

#### 5. Teknik Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Melaksanakan Toilet Training

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk buang air besar dan kecil diantaranya menurut (Hasanah et al., 2020) yaitu

##### a. Teknik lisan

Teknik lisan adalah kegiatan untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum atau sesudah BAK dan BAB. Cara ini terkadang merupakan hal yang biasa dilakukan pada orang tua akan tetapi apabila kita perhatikan bahwa teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air kecil dan buang air besar dimana dengan lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak mampu dengan baik dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar.

##### b. Teknik modeling

Teknik modeling adalah usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air besar dengan cara meniru untuk buang air besar atau memberikan contoh. Cara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh buang air kecil dan buang air besar atau membiasakan buang air kecil dan buang air besar dengan benar. Dampak yang buruk pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah, sehingga anak akan menirunya, pada akhirnya anak juga mempunyai kebiasaan yang salah.

#### 6. Tanda Anak Berhasil Toilet Training

Tanda anak berhasil toilet training Menurut (Rasyada, 2017), tanda seorang anak berhasil melakukan toilet training adalah:

- a. Tidak mengompol dalam waktu beberapa jam sehari minimal 2 jam.
- b. Anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol.
- c. Sudah mampu memberi tahu apabila celana atau popoknya sudah basah dan kotor.

- d. Bisa memakai dan melepas celana sendiri.
- e. Mampu jongkok 5 sampai 10 menit tanpa berdiri dulu.
- f. Mampu memberi tahu toiletnya sudah selesai.

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Toilet Training

Faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya toilet training:

### a. Dukungan orang tua terutama dari ibu.

Pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang toilet training, akan berpengaruh terhadap penerapan toilet training pada anak. Apabila pengetahuan orang tua mengenai toilet training memadai, akan berdampak positif bagi keberhasilan toilet training pada anak tersebut (Meysiialla & Alini, 2018).

### b. Faktor usia dan jenis kelamin

Faktor usia dan jenis kelamin dapat mempengaruhi keberhasilan toilet training. Anak perempuan biasanya akan lebih dahulu siap untuk diajarkan toilet training dibandingkan anak laki-laki (Putri & Djajanti, 2019)

### c. Kesiapan anak

Menilai Kesiapan Pelatihan Toilet menurut Hockenberry et al.(2017) :

#### 1) Kesiapan Fisik

Kontrol dari sfingter anus dan uretra, biasanya pada anak usia 24 sampai 30 bulan, kemampuan untuk tetap kering selama 2 jam penurunan jumlah popok basah, buang air besar teratur, keterampilan motorik kasar seperti duduk, berjalan, dan jongkok, keterampilan motorik halus seperti untuk melepas pakaian.

#### 2) Kesiapan Mental

Mengenali keinginan untuk buang air besar atau buang air kecil, keterampilan komunikatif verbal atau nonverbal untuk memperlihatkan saat merasa basah atau ingin buang air besar atau buang air kecil, keterampilan kognitif meniru perilaku yang sesuai dan mengikuti arahan.

#### 3) Kesiapan Psikologis

Mengungkapkan kesediaan untuk melakukan BAK atau BAB ke toilet kepada orang tua, mampu duduk di toilet selama 5 sampai 10 menit tanpa



rewel atau turun, rasa ingin memahami tentang kebiasaan toilet orang dewasa atau kakak, ketidaksabaran dengan popok kotor atau basah hingga keinginan untuk segera diganti.

4) Kesiapan Orang Tua

Mengenali tingkat kesiapan anak, bersedia meluangkan waktu yang dibutuhkan untuk toilet training, tidak adanya stres atau perubahan keluarga, seperti perceraian, pindah, saudara baru, atau liburan yang akan datang.



*Lampiran 4*

*Booklet*

# **TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN**



Disusun Oleh:  
DINA SETYA NINGSIH  
011811018

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN  
UNIVERSITAS BINAWAN  
2022

## Apa Itu Toilet Training ?

Toilet training adalah suatu latihan bagi anak untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) yang dilakukan pada tempatnya setelah merasakan adanya rangsangan untuk bereliminasi.

## Kapan Siap Untuk Diajarkan Toilet Training ?



1) Kesiapan fisik, yaitu :

- Usia telah mencapai 18-24 bulan.
- Mampu tetap kering selama 2 jam (menahan BAK).
- Dapat duduk atau jongkok  $\pm$  5-10 menit.
- Ada gerakan usus yang regular.
- Kemampuan motorik kasar baik (duduk, berjalan, jongkok).
- Kemampuan motorik halus baik (membuka baju atau celana).

2) Kesiapan mental, yaitu :

- Mengenal rasa mungkin tiba-tiba untuk berkemih atau defekasi.
- Dapat berkomunikasi verbal maupun non verbal jika merasa ingin berkemih atau defekasi.
- Kemampuan kognitif untuk meniru dengan tepat tingkah laku orang dan mengikuti pengarahan.

3) Kesiapan psikososial, yaitu :

- Anak dapat mengekspresikan keinginan untuk menyenangkan orang tua.
- Mempunyai rasa penasaran atau rasa ingin tahu terhadap kebiasaan orang dewasa dalam buang air.
- Anak mampu duduk atau jongkok diatas toilet selama 5-10 menit tanpa ribut/turun.
- Anak merasa tidak betah dengan kondisi basah atau ada benda padat dicelana dan ingin segera ganti.

4) Kesiapan orang tua, yaitu :

- Mengenal dan mengakui tingkat kesiapan anak untuk berkemih dan defekasi.
- Ada keinginan untuk meluangkan waktu yang diperlukan untuk latihan berkemih dan defekasi pada anaknya.
- Tidak ada konflik atau stress keluarga yang berarti (perceraian).

## Apa Saja Yang Dibutuhkan ?

- Pot kecil yang bisa diduduki anak.
- Toilet atau kamar mandi.
- Pakaian atau celana yang mudah dibuka.



## Apa Saja Tahapan Dalam Toilet Training ?

- Memulai menjelaskan kepada anak apa yang kita inginkan dengan menggunakan bahasa sederhana
- Mengajarkan kata-kata untuk dipakai saat buang air besar
- Memberitahukan bahwa sangat baik untuk buang air besar atau buang air kecil di kamar mandi
- Membiasakan menggunakan toilet pada anak saat buang air kecil dan buang air besar
- Memakaikan celana yang mudah dilepas oleh anak
- Membersihkan diri dan menggunakan kembali pakaiannya
- Memperlihatkan penggunaan toilet yang benar.

## Teknik Apa Yang Dilakukan Orangtua Dalam Toilet Training ?



- Teknik lisan

Teknik lisan adalah kegiatan untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum atau sesudah BAK dan BAB.

- Teknik modeling

Teknik modeling adalah usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air besar dengan cara meniru untuk buang air besar atau memberikan contoh.

## Apa Saja Tanda Anak Berhasil Toilet Training?

- Tidak mengompol dalam waktu beberapa jam sehari minimal 2 jam.
- Anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol.
- Sudah mampu memberi tahu apabila celana atau popoknya sudah basah dan kotor.
- Bisa memakai dan melepas celana sendiri.
- Mampu jongkok 5 sampai 10 menit tanpa berdiri dulu.
- Mampu memberi tahu toiletnya sudah selesai.



Tabel Literature Review

No	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1.	<p>Hubungan pendidikan dan sikap dengan keberhasilan <i>toilet training</i> di PAUD Ababil dan Baitul Izzah Kota Bengkulu.</p> <p>(Buston &amp; Septiyanti., 2017)</p>	<p>D: <i>Cross Sectional</i>  S: <i>Accidental Sample</i>  V: faktor yang mempengaruhi <i>toilet training</i>, keberhasilan <i>toilet training</i>  I: lembar kuesioner  A: kuantitatif univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i></p>	<p>Hasil penelitian ini di dapatkan tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan keberhasilan melaksanakan <i>toilet training</i> pada anak di PAUD ababil dan paud baitul izzah kota bengkulu tahun 2016, ada hubungan sikap dengan keberhasilan melaksanakan <i>toilet training</i> pada anak mereka di paud ababil dan paud baitul izzah kota bengkulu tahun 2016, ada hubungan kesiapan fisik dengan keberhasilan melaksanakan <i>toilet training</i> pada anak di paud ababil dan paud baitul izzah kota bengkulu tahun 2016.</p>
2.	<p>Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang <i>Toilet Training</i> pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki</p> <p>(Latif &amp; Maidartati, 2018)</p>	<p>D: <i>Deskriptif</i>  S: <i>Random Sampling</i>  V: pengetahuan ibu tentang <i>toilet training</i>  I: lembar kuesioner  A: <i>Prosentase</i></p>	<p>Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa setengahnya (50%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik, hampir setengahnya responden (41%) termasuk dalam kategori pengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden (9%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang.</p>
3.	<p>Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Pelaksanaan <i>Toilet Training</i> Pada Anak</p> <p>(Juwita et al., 2020)</p>	<p>D: <i>Quasi Eksperiment dengan Pre and Post Test Control Group Design</i>  S: <i>Purposive Sampling</i>  V: penyuluhan kesehatan, efektivitas pengetahuan dan</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden pada kelompok intervensi memiliki peningkatan pengetahuan dari 74,5% menjadi 80,9%. Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan leaflet dan lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan <i>toilet training</i> pada anak usia 18-36 secara efektif.</p>

		<p>pelaksanaan <i>toilet training</i></p> <p>I: lembar kuesioner</p> <p>A: <i>Uji Wilcoxon</i></p>	
4.	<p>Effectiveness of Video Assisted Teaching Programme on <i>Toilet Training</i> of Toddlers among Parents in a Selected Rural Area in Shimla, Himachal Pradesh, India</p> <p>(Jinu, 2019)</p>	<p>D: <i>Pre Eksperimental</i></p> <p>S: <i>Purposive Sampling</i></p> <p>V: pengetahuan orang tua tentang <i>toilet training</i> selama pre test, efektivitas program pengajaran melalui video saat pelatihan <i>toilet training</i></p> <p>I: lembar kuesioner</p> <p>A: Analisis variabel demografis</p>	<p>Penilaian pengetahuan orang tua tentang <i>toilet training</i> menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) orang tua memiliki pengetahuan sedang, 35% memiliki pengetahuan buruk, dan 5% memiliki pengetahuan baik.</p>
5.	<p>Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia 18-36 Bulan Di Yogyakarta</p> <p>(Istanti, 2019)</p>	<p>D: metode deskriptif dengan desain penelitian sederhana</p> <p>S: <i>Purposive Sampling</i></p> <p>V: pengetahuan orang tua tentang <i>toilet training</i></p> <p>I: lembar kuesioner</p> <p>A: prosentase</p>	<p>Hasil penelitian ini diketahui bahwa 27 responden (79,4%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik dan 7 responden (20,6%) dalam kategori pengetahuan cukup.</p>
6.	<p>Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang <i>Toilet Training</i> Terhadap Peningkatan Pembelajaran <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia 3 Tahun Di Paud I Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto</p> <p>(Khoiruzzadi &amp; Fajriyah, 2019)</p>	<p>D: Pra eksperimental, one group pra-post test design</p> <p>S: <i>Total Sampling</i></p> <p>V: metode demonstrasi, peningkatan pembelajaran <i>toilet training</i></p> <p>I: lembar observasi</p> <p>A: <i>uji wilcoxon</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden sebelum diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi nilai reratanya adalah 6.0 dan setelah diberikan terapi metode demonstrasi nilai rerata pembelajaran <i>toilet training</i> menjadi 9.2, rerata perubahan anak adalah 3.2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran <i>toilet training</i> yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi <i>toilet training</i>.</p>



Lampiran 6

**Tabel Validitas Kuesioner**

<b>NO</b>	<b>ITEM</b>	<b>R HITUNG</b>	<b>R TABLE</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	P1	0.890	0.707	VALID
2.	P2	0.890	0.707	VALID
3.	P3	0.943	0.707	VALID
4.	P4	0.861	0.707	VALID
5.	P5	0.861	0.707	VALID
6.	P6	0.941	0.707	VALID
7.	P7	0.811	0.707	VALID
8.	P8	0.811	0.707	VALID
9.	P10	0.724	0.707	VALID
10.	P12	0.896	0.707	VALID
11.	P13	0.913	0.707	VALID
12.	P14	0.797	0.707	VALID
13.	P15	0.745	0.707	VALID
14.	P17	0.839	0.707	VALID
15.	P18	0.788	0.707	VALID
16.	P20	0.896	0.707	VALID
17.	P21	0.890	0.707	VALID
18.	P22	0.848	0.707	VALID
19.	P24	0.919	0.707	VALID
20.	P26	0.919	0.707	VALID
21.	P27	0.919	0.707	VALID
22.	P29	0.978	0.707	VALID
23.	P30	0.715	0.707	VALID
24.	P31	0.818	0.707	VALID
25.	P33	0.818	0.707	VALID
26.	P34	0.818	0.707	VALID
27.	P35	0.978	0.707	VALID
28.	P39	0.978	0.707	VALID
29.	P40	0.766	0.707	VALID



INTERNATIONAL. DIGITAL & VIRTUOUS CAMPUS  
HONEST - DISCIPLINE - PROFESSIONAL - CLEAN

Jakarta, 17 Januari 2022

No : 043/S-Ext/UBN.FKK/2022  
Hal : Ijin Pengambilan Data Uji Validitas Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala  
Posyandu Mulia II Condet, Jakarta Timur  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat jasmani dan rohani dalam menjalankan tugas sehari-hari dan selalu dalam lindungan Tuhan YME.

Dengan surat ini dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut :  
Nama : Dina Setya Ningsih  
Semester : VII  
NIM : 011811018

Sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi di program Studi Keperawatan Universitas Binawan. Sehubungan dengan hal tersebut dan sebagai salah satu proses yang dilalui adalah pengambilan data Uji Validitas Penelitian dengan Judul "Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur".

Melalui surat ini yang bersangkutan mohon kiranya dapat diijinkan melakukan pengambilan data Uji Validitas Penelitian di Posyandu Mulia II Condet, Jakarta Timur.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat, atas ijin dan dukungan kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Universitas Binawan

Ns. Harizza Hertwi, SKep., MN  
Dekan

**BINAWAN CAMPUS**

Dewi Sartika - Kalibata Raya Jakarta Timur 13630 INDONESIA  
Phone (62-21) 80880882, Fax (62-21) 80880883 Website : www.binawan.ac.id

SURAT PERMOHONAN

No.010/SP/U/BINAWAN.FKK.KEP/VIII/2022

Nama : DINA SETYA NINGSIH  
Nim : 011811018  
Ditujukan : KETUA POSYANDU MULIA I Condet, Jakarta Timur.  
Tembusan : 1. KETUA RW 03  
2. KETUA RT 007  
Maksud dan Tujuan : Untuk melakukan penelitian skripsi di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.  
Judul : Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, mohon agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya saya ucapkan terima kasih

Jakarta, 17 Maret 2022  
Hormat Saya,  
Yang Mengajukan

Mengetahui  
Pembimbing Pertama



(Dina Setya Ningsih)



(Intan Parulian, SKp., MN)

Menyetujui

Ka. Prodi Keperawatan



(Dr. Ns. Aan Sutandi, SKep., MN)



Jakarta, 21 Maret 2022

INTERNATIONAL, DIGITAL & VIRTUOUS CAMPUS  
HONEST - DISCIPLINE - PROFESSIONAL - CLEAN

No : 107/S-Ext/UBN.FKK/III/2022  
Hal : Ijin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth,  
**Ketua Posyandu Mulia I Condet**  
Jakarta Timur  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat jasmani dan rohani dalam menjalankan tugas sehari-hari dan selalu dalam lindungan Tuhan YME.

Dengan surat ini dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dina Setya Ningsih  
Semester : VIII  
NIM : 011811018

Sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi di program Studi Keperawatan Universitas Binawan. Sehubungan dengan hal tersebut dan sebagai salah satu proses yang dilalui adalah pengambilan data Penelitian dengan Judul "Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur".

Melalui surat ini yang bersangkutan mohon kiranya dapat diijinkan melakukan pengambilan data Penelitian di **Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur**.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat, atas ijin dan dukungan kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Binawan

**Ns. Harzza Pertiwi, S.Kep., MN**  
Dekan

Tembusan :: 1. KETUA RW 03  
2. KETUA RT 007

**BINAWAN CAMPUS**

Dewi Sartika - Kalibata Raya Jakarta Timur 13630 INDONESIA  
Phone (62-21) 80880882, Fax (62-21) 80880883 Website : www.binawan.ac.id

**KETUA POSYANDU MULIA I  
KELURAHAN BALEKAMBANG  
KECAMATAN KRAMAT JATI  
DKI JAKARTA**

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Posyandu Mulia I. Dengan ini menyatakan:

Nama : Dina Setya Ningsih  
NIM : 011811018  
Prodi : S-1 Keperawatan  
Instansi : Universitas Binawan

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur untuk penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Jakarta, 8 Juni 2022

Ketua Posyandu Mulia I






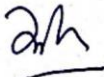

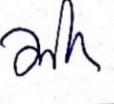
Triyani Putri Pertiwi


Lampiran 11

	<b>PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN UNIVERSITAS BINAWAN</b>	
	NO: KEP-FKK/NI/05	LEMBAR KONSULTASI & BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dina Setya Ningsih  
 NIM : 011811018  
 Judul Penelitian : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda-tangan Pembimbing
1.	Jum`at, 27 Mei 2021	BAB 1-2	1. Bimbingan pertama mini proposal, dilanjut untuk mengerjakan proposal sampai bab 2 2. Penambahan lokasi di judul proposal skripsi 3. Perbaiki variabel dependen dan independen	 (Intan Parulian, SKp., MN.)
2.	Kamis, 10 Juni 2021	BAB 1-2	1. Bimbingan membahas bab 1 dan 2 lanjut dengan menyusun bab 3 2. Menambahkan isi dari latar belakang 3. Menambahkan survey awal di daerah penelitian pada ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun 4. Perbaiki tujuan penelitian	 (Intan Parulian, SKp., MN.)



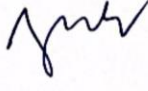
3.	Sabtu, 12 Juni 2021	BAB 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan membahas bab 3</li> <li>2. Menambahkan kuesioner penelitian</li> </ol>	 (Intan Parulian, SKp., MN.)
4.	Minggu, 20 Juni 2021	BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Acc bab 1-3 dan diarahkan untuk lanjut ke dospem 2</li> </ol>	 (Intan Parulian, SKp., MN.)
5.	Jum'at, 24 Juni 2022	BAB 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki hasil analisa univariat tingkat pengetahuan ibu dari grafik menjadi tabel.(Hal. 41)</li> <li>2. Perbaiki pembahasan univariat dan bivariat : hasil, teori, jurnal pendukung, kesimpulan. (Hal. 43-47)</li> </ol>	 (Intan Parulian, SKp., MN.)
		BAB 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki kesimpulan dengan isi hasil dari penelitian : pengetahuan ibu sebelum penyuluhan, pengetahuan ibu sesudah penyuluhan, dan efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu.(Hal. 48)</li> <li>2. Perbaiki saran : tambahkan bagi komunitas. (Hal 49)</li> </ol>	 (Intan Parulian, SKp., MN.)

	<b>PROGRAM STUDI KEPERAWATAN</b> <b>FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN</b> <b>UNIVERSITAS BINAWAN</b>	
	NO: KEP-FKK/NI/05	LEMBAR KONSULTASI & BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dina Setya Ningsih

NIM : 011811018

Judul Penelitian : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda-tangan Pembimbing
1.	Kamis, 8 Juli 2021	BAB 3	1. Membahas tentang kuesioner dan diperjelas setiap nomor kuesioner 2. Mengubah <i>alfa cornbach</i> dari 0,8 menjadi 0,6	 (Yuli Utami, SKp., MN.)
2.	Rabu, 14 Juli 2021	BAB 3	1. Menambahkan jumlah pernyataan kuesioner menjadi 40 2. Pernyataan diawali dengan kata ibu	 (Yuli Utami, SKp., MN.)
3.	Jum'at, 16 Juli 2021	BAB 3	1. Mengelompokkan setiap pernyataan sesuai materi	 (Yuli Utami, SKp., MN.)




4.	Senin, 19 Juli 2021	BAB 3	1. Menambahkan pernyataan negatif	 (Yuli Utami, SKp., MN.)
5.	Rabu, 21 Juli 2021	BAB 1-3	1. ACC proposal skripsi, kemudian daftar sidang	 (Yuli Utami, SKp., MN.)
6.	Rabu, 29 Juni 2022	BAB 1-6	1. Perbaikan jarak antar baris	 (Yuli Utami, SKp., MN.)



U N I V E R S I T A S  
B I N A W A N


Lampiran 12



	<b>PROGRAM STUDI KEPERAWATAN</b> <b>FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN</b> <b>UNIVERSITAS BINAWAN</b>	
	NO: KEP-FKK/NI/05	MATRIKS REVISI UJI SIDANG SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dina Setya Ningsih

NIM : 011811018

Judul Penelitian : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing dan Penguji	Tanda-tangan Pembimbing dan penguji
1.	Selasa, 12 Juli 2022		<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan kata dalam judul Promosi Kesehatan menjadi Penyuluhan Kesehatan.</li> <li>Perbaikan kata pengantar pihak Posyandu menjadi Ketua Posyandu.</li> <li>Perbaikan isi dan penulisan abstrak.</li> </ol>	 (Intan Parulian, SKp., MN.)
		BAB 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan materi promosi kesehatan menjadi penyuluhan kesehatan.</li> <li>Memindahkan tabel literature review kelampiran.</li> </ol>	
		BAB 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan kerangka teori.</li> </ol>	

	BAB 4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengubah <i>purposive sampling</i> menjadi <i>total sampling</i>.</li> <li>2. Mengubah kata skema menjadi gambar.</li> <li>3. Menukar penempatan variabel dependen dan independen.</li> </ol>	 (Yuli Utami, SKp., MN.)
	BAB 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghilangkan keterbatasan penelitian nomor 5.4.2 karena itu masalah peneliti bukan masalah penelitian.</li> <li>2. Menambahkan implikasi keperawatan.</li> </ol>	 (Widanarti Setyaningsih, SKp., MN.)
	BAB 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki saran</li> </ol>	(Widanarti Setyaningsih, SKp., MN.)



UNIVERSITAS  
BINAWAN

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Dina Setya Ningsih  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tanggal lahir : Wonogiri, 01 September 2000  
NIM : 011811018  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Agama : Islam  
Alamat : Gang haji yahya no 59 rt 003 rw 003 Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur.  
No Handphone : 085777072748  
Email : [dina.setyaningsih@student.binawan.ac.id](mailto:dina.setyaningsih@student.binawan.ac.id)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Babu Ilmi
2. SDN Balekambang 03 PG
3. SMPN 2 Ngadirojo
4. SMK Kesdam Jaya
5. Universitas Binawan